# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MA'ARIF ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**
**Untuk Memenuhi salah Satu Syarat Persyaratan dalam Menyelesaikan**
**Program Srata Satu (S-1) Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: * J.2012 077 K1
No. REG: J.2012/K1/77
ASAL BUKU:
TANGGAL:

**Oleh :**

**AHMAD MASYHUD LABIBI**
**NIM. D33205011**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**
**2012**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ahmad masyhud labibi** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 31Agustus 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.**
NIP. 1962031991031002

Ketua,

**Drs. Samsul Ma'arif. M. Pd**
NIP. 196404071998031003

Sekretaris,

**Lilik Huriyah, M. Pd. I**
NIP. 198002102011012005

Penguji I,

**Dr. Husniyatus Salamah Z, M.Ag.**
NIP. 196903211994032003

Penguji II,

**Dra. Mukhlisah AM, M.Pd.**
NIP. 196805051994032001

**PERNYATAN KEASLIAN TULISAN**

*Saya yang bertandatangan dibawah ini:*

Nama : AHMAD MASYHUD LABIBI

Nim : D33205011

*Jurusan* : *Kependidikan Islam*

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

*Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan* maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, .12 Juni 2012

Yang membuat pernyataan

**Ahmad Masyhud Labibi**

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah skripsi

Kepada yang terhormat,
**Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah**
di
Surabaya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan memberikan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ahmad Masyhud Labibi |
| NIM | : | D33205011 |
| Fakultas. | : | Tarbiyah |
| Jurusan | : | Kependidikan Islam |
| Judul | : | HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MA'ARIF NU ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK |

Telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian munaqosah pada waktu yang telah diprogram.

Akhirnya, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, 29 Juni 2012

Dosen Pembimbing,

**Drs. SAMSUL MA'ARIF. Mp.d**
NIP.

# ABSTRAK

Labibi, Ahmad Masyhud (2012) "*Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik*". Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing : Drs. SAMSUL MA'ARIF. Mp.d

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Prestasi Belajar

Skripsi ini adalah hasil penelitian kuantitatif, dan masalah yang diambil adalah tentang Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang Kecerdasan Spiritual Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik. Dan untuk hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.

Guna menjawab permasalahan di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa macam metode, diantaranya dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angtket. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan metode penelitian populasi dan sampel. Populasi dari obyek penelitian ini sejumlah 122 siswa dan dari populasi tersebut penulis hanya mengambil 54 % dari jumlah tersebut. Dengan demikian hasilnya sebanyak 66 siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari jumlah rxy didapat hasil 0,61 dan setelah dikonsultasikan dengan tabel "r" ternyata 0,61 berada di antara 0,40 sampai 0,70. hal ini berarti antara variabel x (kecerdasan spiritual) dan variabel y (prestasi belajar) terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Kemudian setelah dilakukan uji signifikan dengan menggunakan rumus t hasilnya adalah 5,84 (to). Selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel r *product moment* maka langkah yang diambil berikutnya adalah mencari db.

$$\begin{aligned} db &= N - Nr \\ &= 66 - 2 \\ &= 64 \end{aligned}$$

Setelah itu dikonsultasikan pada tabel r *product moment*, maka dapat diketahui bahwa db sebesar 64 dengan perhitungan *product moment* pada taraf signifikan 5 % = 0,250 (tt). Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel x (ujian nasional) dan variabel y (kondisi psikologis siswa) ada korelasi positif yang signifikan karena to > tt. Ini artinya bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... i

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... ii

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... iii

**HALAMAN MOTTO** ..... iv

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... v

**ABSTRAK** ..... vi

**KATA PENGANTAR** ..... vii

**DAFTAR ISI** ..... ix

**DAFTAR TABEL** ..... xii

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xv

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 10

C. Tujuan Penelitian ..... 11

D. Manfaat Penelitian ..... 11

E. Hipotesis Penelitian ..... 11

F. Sistematika Pembahasan ..... 12

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kecerdasan Spiritual (SQ) ..... 15



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual..... 15

2. Factor-faktor Kecerdasan Spiritual..... 18

3. Perbedaan Antara Orang Yang Cerdas Secara Spiritual dan Orang yang Tidak Cerdas Secara Spiritual..... 20

4. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual..... 24

5. Kecerdasan Spiritual dalam Prespektis Islam ..... 25

B. Prestasi Belajar ..... 35

1. Pengertian Prestasi Belajar ..... ..... 35

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar..... 38

3. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar.....60

4. Usaha Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa..... .. 64

5. Pengukuran Prestasi Belajar .....68

C. Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar..... .....61

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....74

B. Instrumen Penelitian..... 74

1. Variable Penelitian .....74

2. Definisi Operasional .....75

C. Populasi, Sampel .....77

1. Penentuan Populasi dan Sampel .....77



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Metode Pengumpulan Data .....77

E. Uji Data Penelitian ..... 82

F. Analisa Data .....83

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....85

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian .....85

2. Struktur Organisasi..... 86

3. Keadaan Guru..... 87

4. Keadaan Siswa..... 89

5. Keadaan Sarana Prasarana..... 89

6. Keadaan Sekolah/Letak Geografis..... 90

B. Penyajian dan Analisa Data..... 92

1. Penyajian data..... 91

a. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik..... 92

b. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah resik..... 105

2. Analisis Data ..... 110

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 116

B. Saran-saran.....120



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR TABEL


| Tabel | | Halaman |
|---|---|---|
| I. | Perbedaan Antara Orang yang Cerdas Secara Spiritual dan Orang yang tidak cerdas Secara Spiritual..... | 20 |
| II. | Operasional Variabel Kecerdasan Spritual dengan Prestasi Belajar..... | 76 |
| III. | Yayasan Pendidikan MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik Jl. Raya Bungah Gresik..... | 85 |
| IV. | Keadaan Guru MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik..... | 88 |
| V. | Keadaan Siswa MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik..... | 89 |
| VI. | Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik..... | 90 |
| VII. | Distribusi data hasil angket siswa tentang Kecerdasan psiritual (x)..... | 92 |
| VIII. | Memahami tinggi rendahnya suatu masalah..... | 95 |
| IX. | Siswa Mampu Beradaptasi Disetiap Lingkungan Yang Baru..... | 95 |
| X. | Siswa mampu menerima perubahan menjadi lebih baik..... | 96 |
| XI. | Siswa mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri..... | 96 |
| XII. | Siswa mampu memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain. | 97 |
| XIII. | Siswa mampu untuk menyelesaikan setiap masalah..... | 97 |
| XIV. | Siswa memiliki saifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah.. | 98 |
| XV. | Siswa bertindak sesuai dengan jiwa kebaikan..... | 98 |




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XVI. Siswa mampu mengambil hikma dalam setiap masalah..... 98

XVII. Siswa mampu memotivasi diri sendiri..... 99

XVIII. Siswa mampu mengetahui pentingnya suatu kesabaran..... 99

XIX. Siswa mampu menemukan kedalaman/arti penting dari segalah sesuatu. 100

XX. Siswa mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain..... 100

XXI. Siswa mampu memahami tujuan hidup..... 100

XXII. Siswa memiliki nilai positif dalam hidup ..... 101

XXIII. Siswa mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada..... 101

XXIV. Siswa mampu mewujudkan cita-cita..... 102

XXV. Siswa memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain..... 102

XXVI. Siswa memiliki nilai-nilai positif dalam hidup..... 102

XXVII. Siswa memiliki sifat tidak merugikan orang lain..... 103

XXVIII. Siswa tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu..... 103

XXIX. Skor Kecerdasan Spiritual..... 104

XXX. Distribusi Kecerdasan Spiritual Siswa..... 104

XXXI. Distribusi data hasil nilai tentang Prestasi Belajar siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik..... 105

XXXII. Skor Prestasi Belajar..... 109

XXXIII. Distribusi Prestasi Diri Siswa..... 109



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XXXIV. Rekapitulasi Hasil Data Tentang Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 110

XXXV. Interprestasi Nilai r..... 114



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Riwayat Hidup
3. Pedoman Angket
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Daftar Responden
8. Kartu Konsultasi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Satu hal yang dikhawatirkan manusia di abad mutakhir ini adalah hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat religius dalam segala aktivitas kehidupannya.[1] Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi kepercayaan bagi negara-negara yang sedang berkembang ternyata memunculkan problem dalam dunia pendidikan. Pesatnya perkembangan sains dan teknologi di satu sisi memang telah menghantarkan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup tetapi di sisi lain, paradigma sains dan teknologi modern dengan berbagai pendekatan non metafisik dan netral etik telah menyorot manusia pada kegersangan dan kebutuhan dimensi-dimensi akhlak spiritual.[2]

Perkembangan sains dan teknologi itu pula dapat merubah struktur sosial, birokrat yang sudah mapan. Sebagai akibat runtuhnya struktur sosial dan struktur simbolik tradisional ialah krisis identitas di kalangan remaja atau orang tua sehingga menimbulkan berbagai jenis pelarian. Ada yang melarikan diri ke sub kultur ganja-narkoba, adapula yang melarikan diri ke sub-kultur kebatinan. Begitu pula ada yang melarikan diri ke sub kultur kriminalitas kolektif. Mereka semua adalah korban dari pada efek destrukturasi perkembangan teknologi.[3]

---

[1] Syamsul Arifin dkk., *Spiritual Islam dan Peradaban Masa Depan,* (Yogyakarta: Sipress, cet. I, 1996), hal. 152
[2] *Ibid.*
[3] Armahedi Mahzar, *Islam Masa Depan,* (Bandung : Pustaka, 1413 H – 1993 M), hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergeseran-pergeseran tersebut nampaknya merupakan konsekuensi logis dan kecenderungan-kecenderungan yang ada saat ini dan landasan-landasan yang dipakainya. Menurut Cyril Edwin Black dalam *Change as Condition of Modern Life*, sebagaimana disadur oleh Syamsul Arifin dkk, menjelaskan bahwa abad mutakhir ini mempunyai potensi yang ampuh untuk merombak struktur nilai-nilai (sosial-values) yang konsekuensinya memberi peluang akan hadirnya nilai-nilai baru yang kering dan muatan akhlak yang lebih manusia.[4]

Melihat fenomena diatas, sangat ironis sekali kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisme dan pendidikan sangat hampa atau kering dengan nuansa akhlak spiritual Melihat fenomena di atas, nampaknya sangat kontradiksi dengan rumusan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana ditegaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahawa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Paradox tersebut mengindikasikan bahwa fungsi pendidikan sebagai pembentukan kepribadian telah mengalami degradasi nilai atau sikap didalam praktik pendidikan. Taksonomi sebagai bingkai wilayah kepribadian manusia yakni membentuk sikap (*affective domain*), mengembangkan pengetahuan (*cognitive*

[4] Syamsul Arifin dkk., *Spiritual Islam dan Peradaban Masa Depan.*, hal. 152 – 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*domain*), serta melatihkan keterampilan (*psychomotoric domain*), nampaknya belum menjadi domain yang utuh dalam tataran *outcomes* pendidikan, bahkan dalam praktiknya, domain kognitif lebih dipentingkan dari pada domain yang lainnya. Seolah kepribadian manusia hanya berhubungan dengan kecerdasan otaknya, yang belakangan dikenal dengan IQ.

Dalam rentang waktu dan sejarah yang panjang manusia pernah sangat mengagungkan kemampuan otak dan daya nalar (IQ). Kemampuan berfikir dianggap primadona dan potensi yang lain dimarginalkan. Pola pikir dan cara pandang yang demikian telah melahirkan manusia terdidik dengan otak yang cerdas tetapi sikap perilaku dan pola hidup sangat kontras dengan kemampuan intelektualnya. Banyak orang yang cerdas secara akademik tetapi gagal dalam pekerjaan dan kehidupan social. Maka memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*). Dimana tidak terjadi integrasi antara otak dan hati.

Kondisi tersebut pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memperhatikan. Maka diperlukan Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* sebab kecerdasan ini sangat berperan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan. Hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif antara siswa dengan pendidik supaya memiliki kesamaan visi sehingga akan dapat merumuskan misi pembelajaran bersama-sama.

Keberadaan *EQ* tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya *EQ* yang baik, maka akan diperoleh motivasi, semangat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan, kemauan belajar dan kesadaran serta kearifan diri yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan diri. Dengan pengembangan *EQ* yang terjadi pada sebuah forum pembelajaran akan dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Suasana kelas akan semakin "hidup",karena masing-masing individu akan melakukan kegiatan pembelajaran tanpa adanya perasaan tertekan. Setiap siswa akan menyadari betul-betul akan tugas serta amanat yang dipikulnya serta mengemban setiap amanat tersebut tanpa adanya keterpaksaan.

Siswa yang memiliki tingkat *EQ* yang tinggi akan mampu menjalankan peranannya sebagai peserta didik yang baik. Selain itu juga akan tercipta suasana yang baik bagi peserta didik maupun pendidik yang saling menghargai peran masing-masing dan menjalankannya guna meraih tujuan pendidikan secara bersama-sama. Dengan suasana masing-masing pihak dengan penuh toleransi dan tanpa paksaan saling memberikan dukungan untuk meraih keberhasilan, maka dengan mudah seorang siswa untuk dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Hal ini dikarenakan lingkungan individu yang belajar tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik, Selain itu dengan keberadaan *EQ* yang baik dalam diri individu tersebut, maka peserta didik akan mampu membangkitkan motivasi dalam dirinya untuk terus berusaha meraih prestasi belajar yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Selain *IQ* dan *EQ*, ada hal lain yang harus diperhatikan, yaitu kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* yang merupakan faktor penting yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan pada peserta didik. Sebab spiritualitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari diri peserta didik sebagai pribadi yang utuh.

Kecerdasan Spiritual menurut Stephen R. Covey adalah pusat paling mendasar di antara kecerdasan yang lain, karena dia menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili kerinduan akan makna dan hubungan dengan yang tak terbatas.[5]

Pembelajaran yang tidak memperhatikan moral spiritual banyak melahirkan anak-anak yang mudah putus asa, apatis dan kurang mempunyai motivasi belajar, sehingga prestasi mereka rendah. Sementara mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka cenderung mengabaikan nilai-nilai spiritual, mereka menempuh jalan pintas dengan menyontek sewaktu ujian.

Segala aktivitas manusia senantiasa diwarnai oleh kondisi spiritualnya, apa yang menjadi motivasi maupun tujuan dari setiap tindakan bersumber dari hati, yang notebene adalah pusat spiritual dalam pribadi manusia. Termasuk bagi peserta didik dalam hal ini adalah tugas belajar, akan tergantung pada motivasi dan tujuan hidup mereka.

Jika siswa benar-benar mempunyai *SQ* yang tinggi maka besar kemungkinan mereka akan menjadi siswa yang baik, rajin belajar dan taat pada peraturan yang berlaku serta sendi-sendi agama yang diyakini.

Siswa yang sadar bahwa belajar merupakan salah satu kewajiban dari ajaran

---

[5] Stephen R. Covey, *The8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan,* (Jakarta: PT Gramedia pustaka utama. 2005), hal 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke-Tuhanan, dia akan belajar dengan penuh kesadaran tanpa adanya unsur paksaan. Demikian juga dimasyarakat, apabila mereka selalu memegang erat prinsip-prinsip kebenaran, mereka akan takut melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma yang berlaku yang dapat mengganggu dan merugikan hak-hak orang lain. Siswa yang memiliki *SQ* yang tinggi, sadar bahwa hanya ditangan manusia yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuanlah yang mampu mengubah tatanan masyarakat menuju masyarakat yang *baldotun toyibatun* selalu dalam naungan ridho Allah SWT, sehingga hal ini akan memotivasi mereka untuk lebih giat belajar dan berprestasi dalam belajar.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilakukan atau dikerjakan.[6] Dengan demikian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik dilakukan secara pribadi maupun kelompok. Menurut Gagne, prestasi adalah penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tertentu yang telah diperoleh dari hasil tes belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor.[7]

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan didalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.[8]

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang

---

[6] Depdikbud, *Kamus, hlm.* 700
[7] Abdul Gafur, *Desain Instruksional,* (Jakarta: BPT. IKIP, 1983) hlm 9.
[8] Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996),hal :178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.[9]

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Pentingnya *SQ* tersebut hendaknya menjadi perhatian semua pihak bagi siswa, orang tua, dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan pembelajaran aspek spiritualitas ini. Pembelajaran hendaknya diformulasikan secara sistematis dan terstruktur di sekolah, agar siswa mempunyai kecerdasan yang seimbang, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan emosi dan juga kecerdasan mental spiritual. Pengaruh *IQ, EQ* dan *SQ* terhadap sikap seseorang mungkin mempunyai kadar yang berbeda

---

[9] Winkel, *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar*, (jakarta: Gramedia, 1997)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara kuantitatif *IQ* hanya menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain *(EQ)*. Walaupun demikian *EQ* dan *IQ* tidaklah cukup membawa diri seseorang, perusahaan, masyarakat atau suatu bangsa dalam mencapai suatu kebahagian dan kebenaran yang hakiki. Masih ada nilai-nilai lain yang tidak bisa di pungkiri keberadaannya yaitu *SQ*. *SQ* merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Bahkan *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Wujud dari *SQ* ini adalah sikap moral yang dipandang luhur (etis) oleh pelakunya dan orang lain. Dari berbagai ungkapan diatas dapat dipahami bahwa *SQ* merupakan kecerdasan tertinggi manusia (melebihi *IQ* maupun *EQ*) yang diwujudkan dalam sikap moral yang luhur (etis). Dalam fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah para siswa MTsN

Dalam fenomena yang terjadi dalam penelitian ini adalah para siswa MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik yang dalam naungan yayasan pondok Pesantren Qomaruddin,dan sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, yang indigenous kepesantrenanya dan mempunyai visi untuk mengembangkan terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, dengan semangat membina tradisi klasik yang baik dan terus menerus menggali tradisi baru yang lebih baik.

Melihat dari lingkungan sekolah yang erat kepesatrenanya dan visi MTs. Ma'arif NU Assa'adah I, proses pembelajaran dan kegiatan - kegiatannya sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan nilai-nilai spiritual keagamaan. Sehingga secara kualitas dan kuantitas siswa di MTs. Ma'arif NU Assa'adah I sangat bagus kecerdasan spiritualnya. Hal ini juga bisa dilihat dari sedikitnya kasus-kasus atau laporan-laporan buruk dari guru wali kelas, guru BK/BP dan guru-guru dalam kegiatan rapat yang diadakan disekolah.

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya kegitan-kegiatan dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan kerohanian islam: seperti kegiatan baca Alqur'an Binnadhor/Bil ghoib dilaksanakan sebelum bel masuk pelajaran, SQ (study islam), SBQ (seni baca al-qur'an).

Kemudian kegiatan sholat dhuha dan muhadhoroh (kultum) sehabis sholat dhuhur dengan dilanjutkan membaca salah satu terjemahan ayat Al qur'an yang memang sudah menjadi agenda sekolah, dan para siswa MTs. Ma'arif NU Assa'adah I masih banyak yang mengikuti kegiatan tersebut dari pada yang tidak mengikuti.

Tingkat kedisiplinan dan ketaatan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sangat bagus dilihat dari hasil prestasi belajar siswa secara akademisi dan non akedemisi sangat memuaskan. Sehingga tidak heran kalau MTs. Ma'arif NU Assa'adah I banyak prestasi yang diraih ketika pengikuti perlombaan, festival dari tingkat kecamatan, kabupaten bahkan tingkat propinsi.

Pada saat ini, yang menjadi perhatian penulis diantara variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan spriritual.

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa MTs. Ma'arif NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assa'adah I Bungah Gresik. Dipilihnya MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik ini adalah karena sekolah tersebut berada di kecamatan (bukan di kota), dan sekolah yang dalam naungan pondok pesantren dan belum pernah diadakan penelitian tentang masalah ini. Di samping itu sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah unggulan islam di daerah sana, MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik sudah berstatus disamakan dan lokasinya dekat dengan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MA'ARIF NU ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK".

**B. Rumusan masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik?
3. Bagaimana hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

1 Untuk mengetahui Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.

2 Untuk mengetahui Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik

3 Untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah :

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa remaja untuk menggali kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

## E. Hipotesis Penelitian

Untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik, maka diperlukan pengajuan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semantara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[10]

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis alternatif (Ha)

   Ada hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik

2. Hipotesis nihil (Ho)

   Tidak ada hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merincikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan kerangka dasar yang memuat orientasi pemahaman dalam pengkajian, termasuk di dalamnya memuat pokok-pokok pikiran yang menjadi persoalan sekaligus merupakan arah dalam pembahasan penelitian ini. Sebagai pokok pikiran tentunya perlu sekali dijabarkan secara mendetail, pokok pikiran yang dimaksud di sini adalah terdiri dari Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

[10] Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Rineka Cipta, 1994), 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang kajian pustaka yang mengacu pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan tentang Tinjauan mengenai Kecerdasan Spiritual (SQ) yang meliputi *Pengertian kecerdasan spiritual, factor-faktor mengenai kecerdasan spiritual (SQ), perbedaan antara orang yang cerdas secarah spiritual dan yang tidak cerdas secara spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan spiritual dalam prespektif Islam.* Tinjauan mengenai Prestasi Belajar yang meliputi *Pengertian Prestasi Belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar, Upaya peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Usaha guru untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, pengukuran prestasi belajar.* Tinjauan mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan tentang Rancangan penelitian. Tinjauan mengenai instrumen penelitian yang meliputi *variabel penelitian, definisi operasional,* tinjauan mengenai populasi, sampel. Tinjauan mengenai metode pengumpulan data yang meliputi *angket, dokumentasi, wawancara.* Tinjauan mengenai validitas dan reliabilitas yang meliputi *uji validitas angket, uji coba instrument.* Tinjauan mengenai analisa yang meliputi *penentuan*

BAB IV : LAPORAN PENELITIAN

Penyajian dan Analisis Data. Bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi *struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan saran prasarana, keadaan sekolah/letak geografis*. Sub bab kedua penyajian data dan sub yang terakhir adalah analisis data.

Penulis berusaha memaparkan hasil penelitian tentang Hubungan Antara kecerdasan spiritual dengan Prestasi Belajar yang penulis lakukan di MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik yang meliputi Hasil singkat lokasi penelitian. Tinjauan mengenai keberadaan MTs. Ma'arif NU Asa'adah I yang meliputi *struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan saran prasarana, keadaan sekolah/letak geografis.*Tinjauan Mengenai penyajian dan analisa data

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

TINJAUAN PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

Sesuai dengan variabel yang diangkat dalam penelitian ini, maka dibawah ini diuraikan beberapa kajian teori-teori yang mendasari penelitian ini, diantaranya adalah: (1) kecerdasan spiritual, (2) prestasi belajar dan (3) hubungan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar.

## A. Kecerdasan Spiritual (SQ)

### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide tentang konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai. Kecerdasan yang memberi makna yang melakukan kontektualisasi, dan bersifat transformatif. Mereka mengatakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan kecerdasan itu untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[11]

Danah Zohar juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam individu yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang manusia gunakan hanya untuk

---

[11] Danah Zohar dan Ian Marshlml, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2001), hlm.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.[12]

Sementara menurut Kalil Khawari, kecerdasan spiritual merupakan fakultas dari dimensi nonmaterial kita- ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita semua harus mengenalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilap dengan tekat yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya (intelektual dan emosi), kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.[13]

Dengan nada yang sama Muhammad Zuhri memberikan definisi, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.[14]

Sedangkan menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah".

---

[12] *Ibid*, hlm. 4
[13] *Ibid*, hlm. xxvii
[14] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum* (Bandung : Multi Intelligence Centre,2001), hlm.117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku ber agama Islam.[15]

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Hal utama dalam kecerdasan spiritual adalah pengenalan akan kesejatian diri manusia. Kecerdasan spiritual bukan sebuah ajaran teologis, kecerdasan ini secara tidak langsung berkaitan dengan agama.

Kecerdasan spiritual itu mengarahkan manusia pada pencarian hakikat kemanusiannya. Hakikat manusia dapat ditemukan dalam perjumpaan atau saat berkomunikasi antara manusia dengan Allah SWT (misalnya pada saat shalat). Oleh karena itu, ada yang berpandangan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.[16]

Kecerdasan spiritual (SQ) itu menurut penelitian-penelitian di bidang neurology, punya tempat yang khusus dalam otak. Ada bagian dari otak kita yang memiliki kemampuan untuk mengalami pengalaman-pengalaman spiritual, misalnya untuk memahami Tuhan, memahami sifat-sifat Tuhan. Maksudnya adalah menyadari kehadiran Tuhan di sekitar kita dan untuk memberi makna dalam kehidupan. Orang

---

[15] Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* (Jakarta : Arga Publishing, 2001), hlm. 57

[16] MIF Baihaqi, *Pertautan IQ, EQ, dan SQ* (http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQ-EQ-SQ)diakses pada 18 februari 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cerdas secara spiritual diantaranya bisa dilihat ciri-cirinya antara lain yaitu, bisa memberi makna dalam kehidupannya, senang berbuat baik, senang menolong orang lain, telah menemukan tujuan hidupnya, dia merasa memikul misi yang mulia, dia merasa dilihat oleh Tuhannya.[17]

**2. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Menurut Danah Zohar dan Marshall, tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
b. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
c. Kualitas hidup yang diilhami oleh kualitas visi dan nilai
d. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
e. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan *holistik*).
f. Kecenderungan nyata untuk bertanya mengapa atau bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
g. Menjadi apa yang disebut para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konveksi.[18]

---

[17] Gufron, *Kecerdasan Emosional dan Spiritual* (http://edukasi.kompasiana.com/ 2010/ 06/ 06/ kecerdasan-emosi-dan-spiritual), diakses pada 18 februari 2012

[18] Danah Zohar dan Ian Marshlml, *SQ, Kecerdasan Spiritual* (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain Zohar, menurut psikolog asal Universitas of California, Davis Robert Emmons, komponen-komponen kecerdasan spiritual itu adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan mentransendensi, orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi dan fisik.
b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Orang yang cerdas secara spiritual memiliki kemampuan untuk memberi makna sakral atau illahi pada berbagai aktivitas, peristiwa dan hubungan sehari-hari.
c. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak. Orang yang cerdas spiritual mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perspektif terhadap pengalaman mistis.
d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual sering kali mengarahkan orang-orang untuk memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
e. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan (berbuat baik). Orang yang cerdas spiritual memiliki kemampuan lebih untuk menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa terima kasih, merasakan kerendahan hati, dan menunjukkan rasa kasih.[19]

---

[19] Iwan Joyo. *Pentingnya ESQ dalam Manajemen Konflik Bagi Perawat.* (http://www.echinstitute/opini_kecerdasan_emosional_spiritual (diakses pada 12/ 2/ 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Perbedaan Antara Orang Yang Cerdas Secara Spiritual dan Orang yang tidak Cerdas Secara Spiritual.**

Menurut Dyer (1992), pada hakikatnya manusia adalah makhluk spiritual *(spiritualbeing),* tetapi tidak semua orang mengakui kenyataan ini. Ada 12 ciri yang membedakan antara orang yang percaya bahwa dirinya adalah makhluk spiritual (orang yang cerdas secara spiritual), dengan orang yang percaya bahwa dirinya bukan makhluk spiritual (orang yang tidak cerdas secara spiritual).[20] Ringkas dan penjelasan Dyer itu dalam table berikut ini:

**Table 1**

**Perbedaan Antara Orang yang Cerdas Secara Spiritual dan Orang yang tidak Cerdas Secara Spiritual.**

| No | Non-spiritual Being (Orang yang bodoh Secara Spiritual) | Spiritual being (Orang yang pintar Secara Spiritual) |
|---|---|---|
| 1 | Hanya percaya pada sesuatu yang dapat diindera (empiris), serta menolak hal-hal non-inderawi. | Percaya pada kemampuan manusia untuk mendapatkan pengalaman Non-inderawi. |
| 2 | Percaya bahwa pada hakikatnya manusia sendirian di muka bumi. | Percaya bahwa pada hakikatnya manusia tidak pernah sendirian. |
| 3 | Fokus pada kekuatan eksternal | Fokus pada pemberdayaan diri |
| 4 | Merasa terpisah dari semua makhluk lain *(feels seperated and distinct from all another being)* | Merasa dirinya terkoneksi dan berbagi keberadaan *(being)* dengan semua makhluk. |
| 5 | Percaya sepenuhnya pada hukum sebab- akibat dan menolak adanya | Percaya adanya Higher Power yang mengendalikan dunia beserta hukum |

[20] W. Dyer. (1992). *Becoming Spiritual.* New York: William Morrow & Company. (online) (http://www.innerself.com/Health/index.sthtml, diakses 22/ 3/ 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | kekuatan lain yang menguasai dunia. | sebab-akibatnya |
| 6 | Termotivasi oleh keinginan untuk berprestasi atau menguasai sesuatu. | Termotivasi oleh etika dan keinginan untuk menemukan kedamaian hati |
| 7 | Tidak ada tempat dalam kesadarannya untuk bermeditasi atau menikmati saat-saat tenang. | Tidak dapat membayangkan hidup tanpa pikiran yang tenang, atau suasana meditatif yang tenteram |
| 8 | Intuisi dipandang sebagai suatu kejadian kebetulan yang tiba-tiba hadir dalam pikiran seseorang. | Intuisi dipandang sebagai bimbingan Ilahi, karena itu tidak pernah mengabaikannya. |
| 9 | Menghabiskan energi dengan bekerja untuk melawan sesuatu yang dianggap negative | Mendapatkan energi dengan bekerja untuk mencapai sesuatu yang positif. |
| 10 | Tidak merasa ikut bertanggungjawab atas alam semesta, karena itu menjadi *selfish* dan arogan. | Merasa bahwa hakikat eksistensinya adalah untuk membawa perubahan positif dunia |
| 11 | Diperbudak oleh rasa sakit hati dan keinginan untuk membalas dendam. | Tidak ada tempat di hatinya untuk dendam atau sakit hati |
| 12 | Percaya bahwa ada batas-batas riil dalam kehidupan, karena itu memandang keajaiban hanya terjadi sebagai peristiwa kebetulan. | Percaya bahwa keajaiban dapat terus terjadi sepanjang hidup asal manusia mampu mebuka diri terhadap bimbingan Ilahi. |

Dyer akhirnya mengatakan dalam simpulannya bahwa hanya orang yang percaya bahwa dirinya adalah makhluk spiritual saja yang dapat membuat keajaiban dalam hidup. Pilihan individu untuk memilih percaya bahwa dirinya *Spiritual Being* atau percaya bahwa dirinya *Non-Spiritual Being* akan berdampak sangat besar dalam seluruh hidupnya. Hal ini berdampak mulai dari keseharan fisik dan psikologis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keharmonisan hubungan dengan orang lain, hingga kebahagiaan hidup secara keseluruhan.

Seorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian - yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.[21]

Sejalan dengan Covey yang menerangkan bahwa: Setiap pribadi yang menjadi mandiri, proaktif, berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mampu mengaplikasikan dengan integritas, maka ia pun dapat membangun hungungan saling tergantung, kaya, langgeng, dan sangat produktif dengan orang lain.[22]

Mahayana menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi ebagi berikut:

1. Memiliki prinsip dan visi yang kuat.

   Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

   Paradigma adalah sumber dari semua tingkah laku dan sikap, dengan menempatkan kita pada prinsip yang benar dan mendasar maka kita juga

---

[21] Danah Zohar Dan Ian Marshal, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spritual.*, hlm, 14

[22] Stephen R. Covey,.*the 7 Habit of Highly Effective People* (Jakarta: Binapura Aksara, 1997), hal 180-181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalani hati nurani kita yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan kita diatas maka, "ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besar dan nurani akan makin terdengar jelas".[23]

2. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan meneguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya. [24]

**4. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual (SQ)**

Menurut Profesor Khalil A. Khavari, ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual :

---

[23] Stephen R. Covey, *The8th Habit.*,hlm 524
[24] Agus Nggermanto, *Quantum Quotien.*,hal 123 -136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadirat Tuhan, "semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.

b. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.

c. Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.[25]

**5. Kecerdasan Spiritual Dalam Perspektif Islam**

**a. Makna Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Keislaman**

Kecerdasan spiritual atau kecerdasan ruhani adalah potensi yang ada pada setiap diri seorang insan, yang mana dengan potensi itu ia mampu beradaptasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan ruhaniahnya yang bersifat ghaib atau transendental, serta dapat mengenal dan merasakan hikmah dari ketaatan beribadah secara vertikal di hadapan Tuhannya secara langsung.

Dalam konsep Islam ada beberapa indikator yang menunjukkan bahwa seseorang atau diri ini telah memperoleh kecerdasan ruhani *(Spiritual Intelligence)*. Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Dekat, mengenal, cinta dan berjumpa Tuhannya.

---

[25] Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia :Kecerdasan Spiritual" mengapa SQ Lebih Penting* daripada *EQ* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman-firman Allah Swt tentang kedekatan diri-Nya dengan manusia yang dijelaskan dalam surat Al Baqarah:186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ

فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

*186. Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*

Firman Allah tentang Pengenalan Allah kepada hambanya dalam surat Hud: 29

وَيَـٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ ۚ وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّلَـٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَلَـٰكِنِّىٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾

*29. Dan (Dia berkata): "Hai kaumku, Aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. upahku hanyalah dari Allah dan Aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang Telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhannya, akan tetapi Aku memandangmu suatu kaum yang tidak Mengetahui".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat Allah yang menerangkan tentang perjumpaan-Nya dengan kaum-Nya dalam surat Al-Baqarah:223.

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ ۖ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ

وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُم مُّلَٰقُوهُ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٢٣﴾

*223. Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.*

Puncak kecerdasan ruhani adalah diri dapat merasakan cinta keTuhanan, yaitu kecintaan diri terhadap Allah dan kecintaan Allah terhadap diri ini, hal tersebut diterangkan dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 54.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِۦ فَسَوْفَ يَأْتِى ٱللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ

وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ

عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

*54. Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah Lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.*

2. Selalu merasakan kehadiran dan pengawasan Tuhannya di mana dan kapan saja.

   Firman Allah surat Al-Baqarah: 284

لِّلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ

يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

*284. Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

3. Tersingkapnya alam gaib (transendental) atau ilmu mukasyafah.

Firman Allah surat Al-Hijr ayat 14-15

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾ لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا

سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

*14. Dan jika seandainya kami membukakan kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya,*

*15. Tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang orang yang kena sihir".*

4. Shiddiq (jujur/benar)

Shiddiq yaitu hadirnya suatu kekuatan yang membuat terlepasnya diri dari sikap dusta atau tidak jujur terhadap Tuhannya, dirinya sendiri maupun orang lain. Firman Allah Surat An-Nisaa:69.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ

وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ ۚ وَحَسُنَ أُو۟لَٰٓئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*69. Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin[314], orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.*

5. Amanah

Amanah adalah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, orang lain maupun hak Allah Swt. Dalam firman Allah surat An-Nisaa:58

۞ إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ

أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا

٥٨

*58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*

6. Tabligh

Tabligh adalah menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah kepada manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an diterangkan surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar [217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*

*[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.*

7. Fathanah

Fathanah yaitu hadirnya suatu kekuatan untuk dapat memahami hakikat segala sesuatu yang bersumber pada nurani, bimbingan dan pengarahan Allah Swt. Dalam firman Allah surat Al-Baqarah ayat 269 disebutkan:

يُؤْتِى ٱلْحِكْمَةَ مَن يَشَآءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ ٱلْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِىَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٢٦٩﴾

*269. Allah menganugerahkan Al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah dianugerahi karunia yang banyak. dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).*

8. Istiqamah

Istiqamah yaitu hadirnya kekuatan untuk bersikap dan berperilaku lurus serta teguh dalam berpendirian, khususnya di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Firman Allah dalam surat Al-Ahqaf ayat 13:

إِنَّ ٱلَّذِينَ قَالُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ثُمَّ ٱسْتَقَـٰمُوا۟ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

*13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", Kemudian mereka tetap istiqamah [1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.*

*[1388] Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang saleh..*

9. Ikhlas

Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 146.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ وَأَصْلَحُوا۟ وَٱعْتَصَمُوا۟ بِٱللَّهِ وَأَخْلَصُوا۟ دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُو۟لَـٰٓئِكَ مَعَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَسَوْفَ يُؤْتِ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٤٦﴾

*146. Kecuali orang-orang yang Taubat dan mengadakan perbaikan[369] dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.*

*[369] mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.*

Tulus ikhlas adalah hadirnya suatu kekuatan untuk beramal atau beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari semata-mata karena menjalankan pesan-pesan agama dengan bening dari Allah Swt dan untuk Allah, atau semata-mata mengharap ridha, cinta dan perjumpaan dengan-Nya,

10. Selalu bersyukur kepada Allah

Firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

*7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

Aplikasi rasa syukur kepada Allah Swt. Melalui atau dilakukan dengan cara antara lain:

a. Ucapan lisan, yaitu mengucapkan kalimat "Alhamdulillahi Rabbil 'Alamin"
b. Senantiasa meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, pengalaman dan pengalaman keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan terhadap Allah Swt.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Senantiasa meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan fisik, mental, spiritual, finansial dan sosialnya.

d. Senantiasa meningkatkan kecerdasan-kecerdasan diri hingga membawa keberkahan dan kerahmatan bagi diri dan lingkungannya secara luas dan universal.

e. Malu melakukan perbuatan dosa dan tercela

Firman allah Swt dalam surat al-'Alaq ayat 14:

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾

*14.Tidaklah dia mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?*

Jadi, rasa malu yang sesungguhnya dalam pandangan ajaran Islam adalah antara lain:

1. Malu meninggalkan perintah Allah dan malu melanggar larangan-Nya
2. Malu melakukan perbuatan dosa dan kedurhakaan yang menodai hak-hak-Nya dan hak-hak hamba dan makhluk-Nya.
3. Malu menampakkan aurat atau kehormatan diri kepada orang lain.
4. Malu melakukan pembelaan diri dari akibat perbuatan yang buruk, jahat dan bertentangan dengan hukum-hukum Allah Swt.

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula pada kepandaian dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.

Dari keterangan di atas dapat kita ketahui bahwa kondisi spiritual seseorang itu berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang paling cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik bagi kita adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah, yaitu menguatkan sandaran vertikal kita dengan cara memperbesar takwa dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kita kepada-Nya.

## B. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar lebih baik kita membicarakan pengertian prestasi dan pengertian belajar telebih dahulu.

Pengertian prestasi menurut para ahli adalah:

a. WJS. Poerwadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).[26]

[26] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* Usaha Nasional, Surabaya, 1994,20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.[27]

Dari pengertian prestasi yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dan belajar membawa sesuatu perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang yang sedang belajar itu tidak sama lagi dengan saat sebelumnya, karena itu lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menambah pengetahuannya, akan tetapi dapat pula menerapkannya secara fungsional dalam situasi-situasi hidupnya.

Adapun pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[28]

Sedangkan menurut Athur T. Jersild, belajar adalah perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.[29]

---

[27] Ibid, halaman 20
[28] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remadja Karya, Bandung, 1988, halaman 85.
[29] Ahmad Thonthowi, *Psokologi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1993, halaman 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang tejadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
c. Untuk dapat disebut sebagai belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasaanya hanya berlangsung sementara.

Setelah kita mengetahui pengertian prestasi dan pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil yang doperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Roestiyah NK dalam bukunya "Masalah-masalah Ilmu Keguruan", faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak sendiri.[30] Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

(a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga meteri yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

Untuk mengetahui kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, guru seyogyanya bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurangsempurnaan pendengaran

[30] Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1982, halaman 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, kita tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka ditempatkan di depan kelas karena mata atau telinga mereka kurang baik.

(b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengeruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa diantaranya ialah:

*1. Intelegensi Siswa*

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.[31]

Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.[32]

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

*Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lainnya memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan*

---

[31] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos, 1999, halaman 133.
[32] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, halaman 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*intelegensi satu dengan yang lainnya disebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang diterima atau proses belajarnya.*[33]

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya diantara siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifted child atau talented child, yaitu anak yang sangat cerdas dan anak yang sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Di samping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah batas rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa keluarbiasaaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negatif seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi, siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa bodoh sekali akan merasa sangat kesulitan mengikuti sajian pelajaran karena terlalu

[33] Ibid, halaman 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sukar baginya. Karena siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustasi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya kita menaikkan kelasnya setingkat lebih tinggi dari kelasnya sekarang. Kelak apabila ternyata di kelas barunya dia masih merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, alternatif lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan di bawah normal tidak dapat dilakukan sebaliknya, yaitu dengan menurunkannya ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikososial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu "adik-adik" barunya.

Oleh karena itu, tindakan yang dianggap lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi rendah tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang "kemalangan" IQ.

*2. Bakat*

Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan untuk belajar.[34]

b. Gejala kondisi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang penting adalah kesiapannya untuk memperoleh kecakapan-kecakapannya yang potensial sedangkan aspek lainnya adalah kesiapannya untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.[35]

Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Adakalanya seseorang mempunyai bakat yang terpendam. Untuk mengetahui bakat yang terpendam ini dapat dilakukan bermacam-macam test antara lain: test ketajaman indera, test kecepatan gerak, test kekuatan dan koordinasi, test temperamen dan karakter, dan test penalaran dan kemampuan belajar.[36]

---

[34] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Rineka Cipta, Jakarta, 1991, halaman 5.
[35] L.Crow,A.Crow, *Psychologi Pendidikan,* Nur Cahaya, Yogyakarta, 1989, halaman 207.
[36] Ibid halaman 207

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*3. Minat Siswa*

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu, misalnya: seseorang yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

*4. Sikap Siswa*

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketepatan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk bertindak terhadap obyek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.[37]

Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajarannya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajarannya, apalagi jika diiringi dengan kebencian kepada guru tersebut, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif seperti di atas, guru dituntut tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studi-studinya tetapi juga harus mampu meyakinkan kepada para siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini

[37] Ibid, halaman 295

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manfaat bidang studi tertentu, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh inilah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut dan sekaligus terhadap guru yang mengajarkannya.

5. *Motivasi*

Adapun mengenai motivasi telah penulis jelaskan di atas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.[38] Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat,

1. *Faktor keluarga*

Pengertian keluarga menurut para ahli adalah:

a. Suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial.[39]
b. Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.[40]

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

---

[38] Roestiyah NK, Op.Cit., halaman 159
[39] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986 halaman 57
[40] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, halaman 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya. Dalam sebuah hadist diterangkan bahwa:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : مَا مِنْ مَوْ لُوْدٍ اِلاَّ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَاَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَا نِهِ اَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيْمَةُ بَهِيْمَةً جَمْعَاءَ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: "*Dari Abu Hurairah r.a : Nabi SAW bersabda: tiada bayi yang dilahirkan melainkan lahir di atas fitrah, maka ayah bundanya yang mendidiknya menjadi yahudi, nasrani atau majusi sebagaimana lahirnya binatang yang lengkap sempurna*".[43]

Cara orang tua mendidik anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.

[43] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-lu 'lu ' wal Marjan,* Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, Bina Ilmu, Surabaya, 1996, halaman 1010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mungkin anak sendiri pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami kegagalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurusi pekerjaan atau kedua orang tua yang memang tidak mencintai anaknya.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar. Bahkan membiarkannya saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah tidak benar, karena jika hal ini dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah. Dengan demikian anak tersebut diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua yang demikian biasaanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tahu apa yang menyebabkan sehingga anak dikejar-kejar untuk mengatasi/mengejar kekurangannya.

2. Relasi antar anggota keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Begitu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain tidak baik, akan dapat menimbulkan problem yang sejenis.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.[42]

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau

[42] Slameto, Op.Cit., halaman 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, acara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tape rekorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk berkonsentrasi.

Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram, karena selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar anak.

Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-ra'd ayat 11:

*11. Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

*[767] bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*yang dikehendaki dalam ayat Ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat Hafazhah.*

*[768] Tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.*

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

5. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Ketika anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaaan-kebiasaaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

*2. Faktor sekolah*

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

1. Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.[43]

Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

(1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.

(2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.

(3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.

(4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.

(5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.[44]

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

---

[43] Winarno Surachnad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1980, halaman 75

[44] Zuhairini,Abdul Ghofir, Slamet AS. Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, halaman 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

2. Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.[45]

Nana Sudjana mendefinisikan kurikulum dengan semua kegiatan atau semua pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.[46]

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

---

[45] Ibid, halaman 58

[46] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1989, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administerasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

6. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah siswa yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

7. Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.[47]

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam

[47] Slameto, Op.Cit., halaman 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

8. Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9. Sarana prasarana

Dengan jumlah siswa yang luar biasaa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

10. Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

Ada rumus yang menyatakan bahwa 5 X 2 lebih baik dari 2 X 5 artinya lima kali belajar masing-masing dua topik lebih baik hasilnya daripada dua kali belajar masing-masing lima topik.[48]

Adanya keteraturan belajar adalah syarat utama belajar. Bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaaan teratur dan rutin melakukan belajar. Belajar teratur selama dua jam sekalipun setiap harinya, jauh lebih penting dari belajar 6 jam namun hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja. Demikian pula bukan banyaknya materi yang dipelajari yang harus diutamakan, tapi seringnya mempelajari bahan tersebut sekalipun bahan tersebut tidak banyak.

11. Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

3. *Faktor Masyarakat*

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.[49]

---

[48] Nana Sudjana, Op.Cit., halaman 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Wahyu memberikan batasan masyarakat dengan setiap manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.[50]

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

---

[50] Wahyu, Op.Cit., halaman 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, minum-minum dan lain sebagainya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaaan yang tidak baik akan berpengruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias akan cita-cita yang luhur akan masa depannya, anak/siswa akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat dan motivasi anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi. Untuk itu perlulah mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

**3. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar**

Pada dasarnya prestasi belajar yang dicapai oleh seorang anak didik, bertalian erat dengan pembinaan sejak ia masih kecil, bahkan bertalian pula dengan kondisi anak ketika masih dalam kandungan ibunya, apabila kadar gizi makanan yang dikonsumsi oleh ibu-ibu yang sedang hamil sangat memadai, akan membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan intelegensi anak ketika dilahirkan nanti. Oleh sebab itu dalam membina prestasi anak hendaknya tidak melupakan faktor gizi makanan, kadar gizi yang terdapat dalam makanan sehari-hari anak, merupakan salah satu faktor yang akan menentukan tinggi rendahnya belajar anak.

Setiap pelajar tentunya menyadari bahwa kepentingan belajar merupakan sebagian dari tugas hidupnya. Mereka sebenarnya tidak menghendaki kegagalan studi terjadi pada dirinya yang dimaksud dengan kegagalan di sini adalah tidak naik kelas atau tidak lulus ujian. Bahkan dalam hati kecil mereka keinginan memperoleh prestasi tinggi selama pendidikan. Sehingga mereka timbul pertanyaan pada dirinya "Bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar?"

Sehubungan dengan itu, maka penulis paparkan cara-cara meningkatkan prestasi belajar. Pada pembahasan ini Ny Endang W Ghozali menjelaskan bahwa belajar anak lebih berhasil apabila memiliki: kesadaran atas tanggung jawab belajar, cara belajar yang efisien, dan syarat-syarat yang diperlukan

a. Kesadaran atas tanggung jawab belajar

Berhasil atau gagalnya kegiatan belajar-mengajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Apabila mengalami kegagalan maka akibatnya yang memikul adalah dirinya sendiri. Tidak mungkin kegiatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman, orang lain hanya bisa memberikan petunjuk saja, memberikan dorongan, dan bimbingan yang dibutuhkan serta untuk selanjutnya si pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendirilah yang mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri pelajar sendiri.

Sudah barang tentu faktor kemampuan atau motivasi yang tinggi, minat, kekuatan tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

b. Cara belajar yang efisien

Cara belajar yang efisien artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan tuntunan yang ada guna mencapai tujuan belajar.

Menurut Ny Endang W. Ghozali bahwa cara belajar yang baik untuk digunakan yaitu:

1. Membuat rencana (program studi)
2. Tehnik mempelajari buku pelajaran
3. Membuat diskusi kelompok
4. Melakukan tanya jawab
5. Belajar berfikir kritis
6. Memantapkan hasil belajar
7. Memenuhi syarat-syarat yang diperlukan

c. Syarat-syarat yang diperlukan

Beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar kita dapat belajar dengan baik, dalam hal ini menurut Ny Endang W. Ghozali adalah:

1. Kesehatan jasmani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rohani yang sehat
3. Lingkungan yang tenang
4. Tempat belajar yang menyenangkan
5. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan

Dengan memakai cara-cara tersebut di atas maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar setiap siswa dengan tidak melupakan juga untuk meningkatkan gairah belajar dan kebiasaaan disiplin belajar secara teratur.

Sedangkan menurut Hilgard sebagai mana yang dikutip oleh Abdul Azis, bahwa agar dapat mengembangkan prestasi belajar anak, orang tua, maupun guru hendaknya perhatikan prinsip-prinsip umum belajar sebagai berikut:

1) Ada perbedaan individual mengenai kesanggupan belajar, apa yang dapat dipahami oleh anak yang kurang pandai oleh karena itu guru hendaknya mengetahui perbedaan ini.
2) Motivasi mempertinggi hasil belajar, motivasi ini perlu dibina, dikembangkan serta diarahkan agar anak mencapai prestasi belajar yang tinggi.
3) Motivasi yang berlebih-lebihan dapat menimbulkan gangguan emosional dan mengurangi efektifitas belajar maka pendidikan harus menjaga keseimbangan.
4) Motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik
5) Pada umumnya hadiah dan sukses lebih mengingatkan seorang anak belajar dari hukuman celaan dan kegagalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kegagalan dalam belajar sebaiknya diatasi dengan adanya keberhasilan pada masa lampau.
7) Tujuan kehendaknya realitas jangan terlalu tinggi agar dapat menumbuhkan aktifitas belajarnya.
8) Hubungan yang tidak baik dengan guru dapat menghalangi prestasi belajar yang tinggi, maka hubungan guru dan murid, mutlak harus baik dan akrab.
9) Hasil belajar sebaik-baiknya dapat dicapai apabila murid turut serta aktif mengelola dan mencernakan bahan pelajaran dan tidak sekedar mendengar saja, dengan kata lain suasana harus hidup.
10) Bahan dan tugas yang bermakna bagi murid, lebih diterima dan dipelajari oleh murid pada bahan dan tugas yang tidak dipahami maksudnya.
11) Untuk menguasai sesuatu sepenuhnya misalnya memainkan lagu piano, diperlukan latihan yang banyak sehingga tercapai "Over learning"
12) Keterangan tentang hasil yang baik atas yang dibuat, membantu murid yang belajar, maksudnya hasil evaluasi baik tes sumatif, sub sumatif maupun formatif hendaknya ditunjukkan pada murid merasa puas apabila nilai yang diperolehnya baik dan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan apabila nilai yang diperolehnya buruk.

**4. Usaha Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Seorang guru merupakan sosok manusia yang wajib digugu dan ditiru, maka guru mempunyai tugas yang sangat berat, sebab guru harus mampu berperan ing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngarso sung tulodho, yang berarti seorang guru (pemimpin) harus mampu lewat sikap dan perbuatannya.

Di samping itu guru diharapkan mampu mengantarkan anak didiknya untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya menuju pintu kesuksesan. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka harus dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan situasi dan kondisi. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kualitas siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*).

Kegiatan guru di sekolah maupun di luar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan prestasi belajar siswanya. Adapun usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu kegiatan guru dalam mengajar merupakan suatu sistem yang meliputi tujuan, metode, bahan dan evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu, karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

Tujuan pengajaran disebut juga tujuan instruksional, yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran tertentu. Tujuan instruksional umum (TIU) masih bersifat teoritik belum menunjukkan secara spesifik bentuk-bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku yang nyata. Tujuan ini tidak perlu disusun oleh guru karena biasaanya sudah disebutkan dalam GBPP. Kemudian selanjutnya adalah tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan pengkhususan dari TIU yang sangat spesifik dan operasional, yang berorientasi pada hasil belajar dan menunjukkan perubahan tingkah laku sehingga mudah diukur dan diamati.

b. Metode

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar. Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas.

*Metode-metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain adalah metode ceramah, metode tanyajawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama, metode problem solving, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata dan metode simulasi.*[51]

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode. Salah satu contoh penggunaan

[51] Nana Sudjana, Op.Cit., halaman 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kombinasi metode mengajar adalah kombinasi dari metode ceramah, tanyajawab dan tugas.

Mengingat ceramah banyak kekurangannya maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau media atau metode lain. Oleh sebab itu setelah guru selesai memberikan ceramah maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada muridnya mengadakan Tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan/materi yang telah disampaikan, maka pada tahap selanjutnya siswa diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan/generalisasi hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lain-lain.

Di dalam proses belajar mengajar, metode sangat penting, suatu pelajaran itu baik, tetapi kalau metode yang digunakan kurang tepat, maka tujuan tidak akan tercapai. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif pula pencapaian tujuan.

Dengan demikian jelaslah bahwa guru diharapkan sekali untuk memahami serta mengetahui berbagai macam metode mengajar atau mendidik yaitu agar dia dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya, sehingga ia menjadi pendidik yang dinamis dan fleksibel menurut berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahan atau materi

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.[52]

Dalam menetapkan bahan pelajaran, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, dan terbatasnya sumber bahan.

d. Evaluasi

Untuk mengetahui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan maka perlu diadakan suatu evaluasi. Dalam mengevaluasi ini meliputi berbagai aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sehingga hasil yang diperoleh siswa benar-benar dapat diketahui.

Demikianlah korelasi antara kegiatan guru dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa, di samping hal-hal yang tersebut di atas, sebenarnya masih banyak lagi kegiatan yang harus dilakukan oleh guru, namun hal tersebut tergantung pada situasi dan kondisi proses belajar mengajar.

**5. Pengukuran Prestasi Belajar**

Untuk mengetahui hasil dari penguasaan pengetahuan dan aplikasi mata pelajaran, diperlukan suatu tes prestasi belajar atau tes hasil belajar untuk menentukan nilai. Bloom dkk, (dalam Azwar, 1998:8) membagi kawasan belajar yang mereka sebut sebagai tujuan pendidikan menjadi 3 bagian yaitu: kawasan

---

[52] Ibid, halaman 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotor. Tes prestasi belajar secara luas mencakup ketiga kawasan tujuan pendidikan tersebut.

Tes prestasi belajar dibedakan dari tes kemampuan lain bila dilihat dari tujuannya, yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-msing mata pelajaran.

Tes prestasi belajar merupakan tes yang disusun secara terencana untuk mengungkapkan performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Pendidikan formal yang diadakan di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif bahkan tes ebtanas dan ujian masuk pergurusn tinggi.

Informasi yang besar sumbangannya dalam suatu keputusan pendidikan umumnya diperoleh dari tes prestasi belajar atau secara umum diperoleh dari kegiatan pengukuran dan penilaian pendidikan. Berbagai macam keputusan pendidikan itu menempatkan tes prestasi belajar dalam beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi penempatan; adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu ke dalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu.
b. Fungsi formatif; adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar guna melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai siswa dalam suatu program pelajaran. Dalam hal ini tes prestasi merupakan umpan balik kemajuan belajar dan karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu biasanya tes diselenggarakan ditengah jangka waktu sustu program yang sedang berjalan.

c. Fungsi diagnostik; dilakukan oleh tes prestasi apabila hasil tes yang bersangkutan digunakan untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar, mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa yang dapat diperbaiki segera dan semacamnya.

d. Fungsi Sumatif; adalah penggunaan hasil tes prestasi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam suatu program pelajaran.

Gronlund (dalam Azwar, 1996:18-21) bukunya mengenai penyusunan tes prestasi merumuskan beberapa prinsip dasar dalam pengukuran prestasi, sebagai berikut:

a. Tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.

b. Tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakupkan oleh program instruksional atau pengajaran.

c. Tes prestasi harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan.

d. Tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.

e. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.

Raport biasanya menggambil nilai dari angka 1 sampai dengan 10, terutama pada siswa SD sampai SMU, tetaapi dalam kenyataan nilai terendah dalam rapor yaitu 4 dan nilai tertinggi 9. Nilai-nilai di bawah 5 berarti tidak baik atau buruk, sedangkan nilai-nilai di atas 5 berarti cukup baik, baik dan sangat baik.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukur keberhasilan (fungsi formatif), yaitu nilai-nilai raport pada akhir masa semester I.

**C. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam pembahasan ini penulis mencoba memadukan ciri-ciri atau aspek-aspek kecerdasan spiritual yang digagas oleh Danah Zohar dan Khalil A. Khavari dihubungkan dengan Prestasi Belajar Siswa. Seperti yang telah disebutkan pada halaman bagian depan tentang tanda-tanda dari Kecerdasan Spiritual yang telah berkembang dengan baik, maka penulis mengindikasikan Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Intelligence)* sebagai berikut:

1. Bahwa siswa yang mempunyai kemampuan bersikap fleksibel dan mempunyai kesadaran diri yang tinggi serta taat pada etika dan norma yang berlaku di sekolah akan selalu mudah dalam memecahkan atau menjawab soal-soal mata pelajaran mudah memahami dan menguasai materi-materi mata pelajaran yang diterangkan oleh guru. Hal itu berkaitan dengan kesungguhan siswa ketika memperhatikan materi-materi mata pelajaran yang diterangkan oleh guru di depan kelas. Berkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketaatan dan kesungguhannya dalam belajar seorang siswa akan mampu menjalankan tugasnya sebagai pelajar dan akan terus belajar serta latihan mengerjakan soal-soal mata pelajaran secara teratur untuk mendapatkan prestasi yang baik, mereka akan selalu menanamkan rasa memiliki terhadap perencanaan, pelaksanaan dan mampu mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya dengan baik.

2. Kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan rasa sakit dengan selalu meningkatkan frekuensi berdoa kepada Allah untuk menyerahkan semua masalah yang dihadapinya. Siswa yang mempunyai sikap seperti ini, dalam menghadapi suatu masalah dan mengatasi kegagalan maupun kekecewaan akan diterima dengan sabar. Begitu juga dengan siswa yang belum berhasil dalam memperoleh prestasi yang baik akan sabar dan ridha atas apa yang telah ia terima. Akan tetapi itu semua tetap tidak lepas dari usahanya untuk mencoba dan terus mencoba supaya bisa memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.
3. Kualitas hidup yang diwarnai visi dan nilai-nilai untuk menggunakan sumber-sumber spiritual dengan selalu beryukur atas karunia yang diberikan oleh Allah. Sifat ini apabila dimiliki seorang siswa dalam melakukan kewajibannya sebagai pelajar, khususnya dalam mengerjakan latihan soal-soal mata pelajaran, mereka akan selalu berusaha memecahkan soal dengan sebaik-baiknya dengan niat dan keyakinan akan memperoleh balasan prestasi yang baik. Tugas belajar dan latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dilakukannya dengan ikhlas karena Allah dan demi masa depan mereka (siswa) yang cemerlang.

4. Keengganan menyebabkan kerugian untuk kesejahteraan hidup yang lebih baik. Seorang siswa jika mempunyai sifat-sifat ini akan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan yang telah dibebankan (misal: mengerjakan soal), dia tidak terlalu gegabah dalam memutuskan suatu permasalahan, tidak ada keinginan untuk membuat kecurangan, penipuan atau sebagainya.
5. Ikatan kekeluargaan dan kerja sama yang baik antar sesama akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan soal-soal mata pelajaran. Jadi, seorang siswa yang mempunyai sifat demikian akan selalu peka terhadap keadaan sekitar dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan, perilaku atau tindakan apa yang lebih baik dikerjakan dalam menghadapi situasi dengan rasa penuh tanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka.[53] Sedangkan korelasional adalah meneliti hubungan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti, sejauh mana variable satu mempengaruhi yang lain.[54] Dengan demikian penelitian kuantitatif korelasional adalah .penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel, sejauh mana variabel satu mempengaruhi variabel yang lain dengan menggunakan angka dalam prosesnya.

Dalam penelitian ini variabel bebas dihubungkan dengan veriabel terikat. Selanjutnya dilihat Hubungannya, yaitu hubungan antara kecerdasan spiritual (variabel bebas) dengan Prestasi Belajar (variabel terikat).

## B. Intrumen Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifatnya sudah diberi nilai-nilai dalam bentuk bilangan, atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih pada suatu kontinium. Nilai suatu variabel dapat dinyatakan dengan angka-angka atau kata-kata.[55] Terdapat 2 variabel peneltian ini yakni:

---

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), 10
[54] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Bogor: Ghalia Indonesia. 2002), hal 23
[55] *Ibid*, hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab bagi variabel yang lain, dalam peneltian ini adalah kecerdasan Spiritual

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan bagi variabel yang lain, dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

**2. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.[56] Kegunaan definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberi batasan dan pengertian yang jelas tentang variabel sehingga tidak terjadi kesalah fahaman mengenai data yang akan dikumpulkan dan menghindari kesesatan alat pengumpulan data. Adapun definisi operasional dari penelitian ini antara lain:

a. Kecerdasan Spiritual adalah Kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan ia dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup, karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki.
b. Prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam

[56] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), hal 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport. Pada penelitian ini menggunakan nilai raport kelas VIII semester 1 (satu).

Dalam membuat instrument penelitian, penulis mengacu teori yang dikembangkan Zohar dan Marshall untuk kecerdasan spiritual. Adapun jabaran variable hingga indicator variable penelitian dapat dilihat pada table 2:

**Tabel 2**

**Operasional Variabel Kecerdasan Spritual dengan Prestasi Belajar**

| Variable | Indicator variable | Descriptor |
|---|---|---|
| KECERDASAN SPIRITUAL | 1. Kemampuan untuk bersifat fleksibel | b. Tidak memiliki sifat keras kepala<br>c. Mampu beradaptasi di setiap lingkungan baru<br>d. Mampu menerima perubahan yang lebih baik. |
| | 2. Kemapuan untuk menghadapi dan memamfaatkan penderitaan. | a. Mampu untuk menyelesaikan maslah.<br>b. Memiliki sifat tidak putus asa terhadap setiap masalah.<br>c. Mampu mengambil hikma dari setiap masalah. |
| | 3. Kempuan untuk menghadapi dan melapaui rasa sakit | a. Mampu memotivasi diri<br>b. Mampu mengetahui pentingnya kesabaran<br>c. Mampu mengintrospeksi diri. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | 4. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai | a. Memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain.<br>b. Memiliki nilai-nilai positif dalam hidup<br>c. Mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada. |
| | 5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu | a. Memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain<br>b. Memliki sifat tidak merugikan orang lain<br>c. Tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu. |
| Prestasi belajar | Nilai raport | |

**C. Populasi, Sampel**

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang, barang, binatang, hal atau peristiwa.[57] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik.Adapun jumlah populasi berjumlah 122 siswa yang terbagi menjadi 3(tiga) kelas dengan jumlah kelas VIII A berjumlah 41 siswa, kelas VIII B berjumlah 41 siswa dan kelas VIII C berjumlah 40 siswa.

[57] Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang menjadi obyek penelitian. Tujuan penentuan sampel yaitu untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari populasi.

Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori kemungkinan (probability), meskipun pada dasarnya sampel dapat diambil secara acak.[58] Pemilihan sampel secara probability ini, harus memperhatikan jumlah populasi dan sampelnya serta tanpa memperhatikan keadaan heterogenitas pada populasinya. Dalam pelaksanaan teknik pengambilan sampelnya dengan memakai cara random dengan pengambilan secara acak. Sedangkan untuk mengambil sampel apabila populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga dinamakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah populasi besar, maka diambil sebagian saja yaitu antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu[59]

Dan juga ada berpendapat yang sama dari samadari Suharsini Arikunto, bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika sampelnya lebih dari 100, maka diambil 10-15% atau tergantung:

a) Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana;

b) Luas sempitnya pengamatan;

---

[58] P. Joko Subagio, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 23.
[59] Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. (Bandung: Tarsito, 1994), 162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.[60]

Disini peneliti menggunakan sampel karena jumlah yang diteliti lebih dari 100 orang, yakni berjumlah 122 siswa. Dan dari 122 siswa peneliti mengambil 54% dari jumlah tersebut. Yakni 122x 54% = 66 siswa.

Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sejumlah 66 peserta didik (siswa).

## D. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial an gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan data pencatatan.[61]

Dalam halini penulisan menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi ynag sebenarnya.metode ini digunakan peneliti untuk mengamati seara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, proses belajar mengajar.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reinika Cipta.1993), 107.
[61] Kartini Kartono. Pengatar Metodologi Riset Sosial (Alumni Bandung.1986) hal. 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angket tertutup, yaitu telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Alasan peneliti menggunakan angket sebagai metode pengumpulan data adalah:

a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
b. Dapat dibagikan sesentak kepada responden.
c. Dapat dijawab oleh responden sesuai kecepatannya masing masing dan menurut waktu senggang responden.
d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
e. Dapat dibuat terstandar sehingga responden dapat diberikan pernyataan sama.[62]

SS : Sangat setuju (skor 4)
S : Setuju (skor 3)
TS : Tidak setuju (skor 2)
STS : Sangat tidak setuju (skor 1)

3. *Dokumentasi*

Dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.[63] Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.,hal 128
[63] Ibid .,hal 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai IP (indeks prestasi) pada semester satu sebagai subyek penelitian yang merupakan hasil penilaian oleh pihak akademis. Data dari prestasi belajar ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil rapor semester I dari seluruh subyek penelitian. Mata pelajaran kelasVIII yaitu : Pendidikan Agama PPKN, Bahasa dan Sastra Indonesia., Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.

Penilaian prestasi belajar tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang terdiri antara 1 sampai 10. Hasil ini dapat dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang diberikan oleh pihak guru dalam setiap masa akhir tertentu (6 bulan) untuk sekolah lanjutan.

4. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung terhadap responden.[64] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memilih responden yang sesuai dengan kriteria, dan sebagai tambahan data dari angket bila terdapat hal yang kurang jelas mengenai hal yang berhubungan dengan jalannya penelitian. Peneliti akan melakukannya sebelum membagikan angket pada responden dan pada waktu-waktu senggang jika terdapat hal yang belum jelas mengenai jalannya penelitian.

[64] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.*, hal 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Uji Data Penelitian

### 1. Uji Validitas Aitem

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi produck moment.

Adapun rumusnya:

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : rxy = Koefisien korelasi Product Moment.

X = Jumlah skor tiap aitem.

Y = Jumlah skor total item.

N = Jumlah sampel.[65]

Jika r hitung > r tabel berarti signifikan, maka butir tersebut shahih. Bila r hitung > r tabel butir tersebut kurang signifikan, maka butir tersebut gugur. Untuk perhitungannya maka peneliti akan menggunakan bantuan softwer *Microsoft excel.*

### 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen adalah menguji keandalan alat ukur dan kesahihan aitem dalam intrumen sehingga dapat diketahui kualitas intrumen yang digunakan. Alat ukut yang memenuhi syarat adalah alat ukur yang valid dan reliabel.

---

[65] Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian Suatu Pendekatan Praktek.*,hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini ujicoba angket atau intrumen penelitian yang digunakan adalah dengan uji coba terpakai. Yaitu peneliti langsung menyajikannya pada subjek penelitian lalau peneliti meganalisis reliabilitas dan validitasnya sehingga diketahui mana aitem yang valid dan yang gugur, apakah instrumen itu cukup handal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat (tidak banyak aitem yang gugur dan reliabel) maka peneliti langsung melanjutkan pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji ulang pada responden.

## F. Analisa Data

### a. Penentuan Norml

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan prestasi belajar siswa, maka akan digolongkan berdasarkan normal:

Tinggi = $X \geq$ (Mean + SD)

Sedang = (Mean - SD) $\leq$ X < (Mean + SD)

Rendah = X < (Mean – 0,5 SD)

Dimana: Mean = $\frac{\sum fx}{N}$

$\sum$fx = Jumlah nilai yang telah dikalikan frekwensi masing-masing

N = Jumlah subjek

SD (standar deviasi) = $\sqrt{\frac{\sum fx}{N}} - M$

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M = Mean

f = Frekwensi

X = Nilai masing-masing responden

N = Jumlah responden[66]

Setelah digolongkan dengan kriteria diatas, maka dikatagorikan skor standar untuk diprosentasikan berdasarkan sampel penelitian dengan rumus:

F / N x 100 %,

Keterangan:

F = Frekwensi

N = Banyaknya subjek.

Selanjutnya data ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yaitu dengan rumus statistik prodact moment. Rumus ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh sistem Ujian Nasional (x) terhadap kondisi psikologis siswa (y) adapun rumus product moment adalah

$$Rxy = \frac{\sum xy}{N.SDx.Sdy}$$

Keterangan : Rxy = Angka Indeks Korelasi

$\sum$ xy = Jumlah hasil perkalian skor x dan y

$\sum$N = Jumlah Responden

$\sum$SDx = Definisi standart dari variabel x

$\sum$SDy = Definisi standart dari variabel y.

[66] Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi.*, hal 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB VI
# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik merupakan lembaga pendidikan yang ada di dalam lingkungan Yayasan pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama, yang indigenous kepesantrenanya MTs. Ma'arif NU Assaadah I mengembangkan Visi terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif, dengan semangat membina tradisi klasik yang baik dan terus menerus menggali tradisi baru yang lebih baik selama kurang lebih 49 tahun.

Berikut akan peneliti paparkan biodata MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Yayasan Pendidikan MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik**

**Jl. Raya Bungah Gresik**

| | | |
|---|---|---|
| Nama Sekolah | : | MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik |
| Status | : | Disamakan |
| Alamat | : | Jl. Raya Raya Bungah No. 1 |
| Didirikan | : | 1962 |
| Badan yang | : | Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| mendirikan | | Sampurnan Bungah Gresik |
| SK Pengesahan | : | DEPDIKBUD PROP. JAWA TIMUR<br>Tanggal 08 Mei 2001<br>No : wm063/PP.03.2/1107 |
| Kepala Sekolah | : | Ir. Moh. Ismail Hamim, MM. |
| Menjabat mulai | : | 2010 |

*Sumber Data: Dokumen MTs Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik*

**2. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangatlah penting. Karena dengan adanya struktur organisasi orang akan mudah mengetahui jumlah personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut. Juga dengan adanya struktur organisasi tersebut pelaksanaan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancer serta mekanisme kerja pun dapat diketahui dengan mudah.

Sebagaimana idealnya suatu lembaga, maka MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**STRUKTUR ORGANISASI MTs. MA'ARIF NU ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK TAHUN AJARAN 2011-2012**

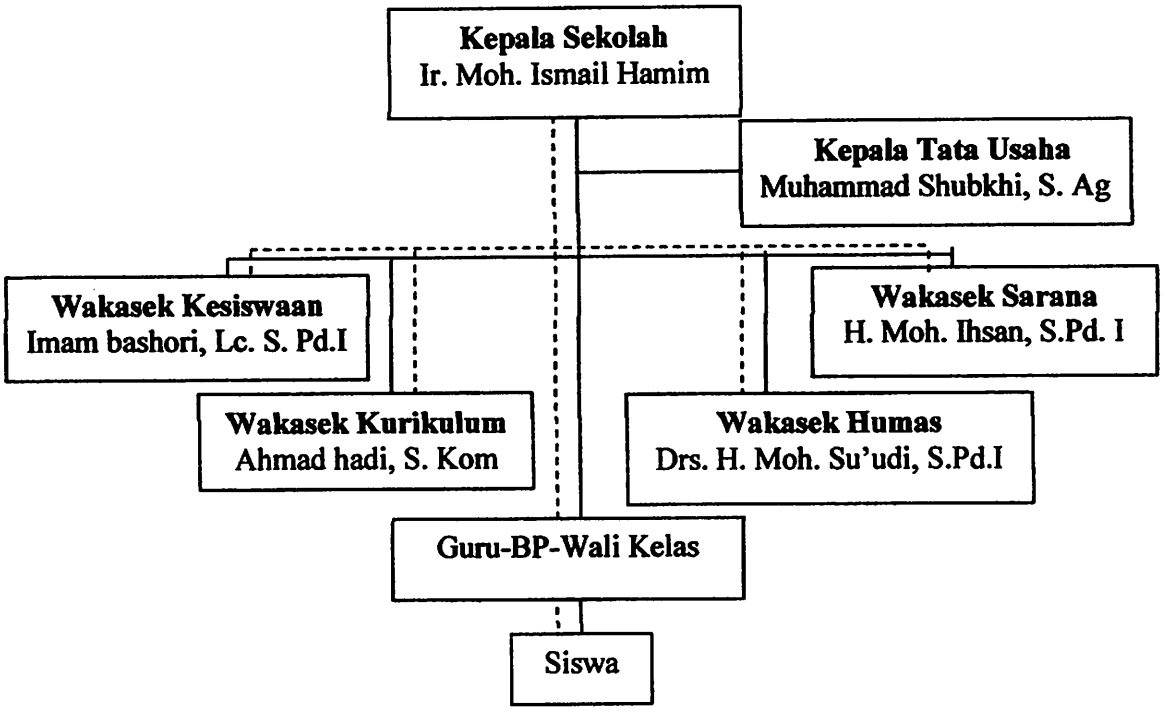


**3. Keadaan Guru**

Berdasarkan data yang ada tenaga edukatif atau tenaga pengajar di MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik secara kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukkan adanya suatu kemampuan dan kesiapan dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Secara kuantitatif MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik memiliki 39 guru, sedangkan dari sisi kualitatif para guru yang ada talah memadai dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dengan adanya gelar yang dimiliki oleh tenaga pengajar mayoritas di antara para guru telah banyak menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan guru yang berada di MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik akan dijelaskan dalam Tabel 5 Berikut:

**Tabel 4**

**Keadaan Guru MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik**

| No | NAMA | JABATAN | PENDIDIKAN |
|---|---|---|---|
| 1. | Ir. Moh. Ismail Hamim | Kepala Sekolah | S2 |
| 2. | H. Moh. Ihsan, S.Pd. I | Waka Sarana | S1 |
| 3. | Ahmad hadi, S. Kom | Waka Kurikulum | S1 |
| 4. | Imam bashori, Lc. S. Pd.I | Wakasek Kesiswaan | S1 |
| 5. | Drs. H. Moh. Su'udi, S.Pd.I | Wakasek Humas | S1 |
| 6. | H. M. shinwan, M. Pd. I | Wali kelas IX-A | S2 |
| 7. | H. mustaqim, SH. MHI | Wali kelas VIII-C | S2 |
| 8. | Choirul Anam, S. Pd | Guru | S1 |
| 9. | Drs. H. Moh. Mahchfudh, M.Pd.I | Guru | |
| 10. | H. A. Zainul Jufri | Guru | Pondok |
| 11. | M. Adjamain | Guru | Pondok |
| 12. | H. Nur Ya'qub | Guru | Pondok |
| 13. | M. Anas Masyhari | Guru | Pondok |
| 14. | M. Cholil Chozin | Guru | D2 |
| 15. | Ahmad Zainuri, S. Si | Wali kelas VIII-B | Pondok |
| 16. | Ahmad djabir, S. Pd.I | Guru | S1 |
| 17. | H. Ahmad Nadhir, S. Pd.I | Guru | S1 |
| 18. | Moh. Mas'ud, S. Ag | Guru | S1 |
| 19. | Abdul Aziz, S.Pd, | Guru | S1 |
| 20. | Muhammad Ibn Idris | Guru | Pondok |
| 21. | Drs. Muntaqo | Guru | S1 |
| 22. | Drs. Husnun Nashir | Wali kelas VII-B | S1 |
| 23. | Samsul Huda, ST | Guru | S1 |
| 24. | Muhammad Shubkhi, S. Ag | Kepala Tata Usaha | S1 |
| 25. | Moh. Silahuddun, ST | Guru | S1 |
| 26. | H. Ahnan Arifin, S. Ag | Guru | S1 |
| 27. | Yeni Husnal Wafa;, S. Pd | VIII-A | S1 |
| 28. | Nely rohmatillah, S. Ps.I | BP | S1 |
| 29. | Ririn Rikmayati, SS | Wali kelas IX-C | S1 |
| 30. | Ahmad Saikhu, M.Pd.I | Wali kelas VII-A | S2 |
| 31. | Basuki, S. Ag. M. Pd.I | Wali kelas VII-C | S2 |
| 32. | Fitriyah, S. Pd | Wali kelas IX-B | S1 |
| 33. | Fathur Rahman, S. Ag | Guru | S1 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 34. | Ismatul Faizah, S. Pd | Guru | S1 |
| 35. | Khusnul Khotima, S.Pd | Guru | S1 |
| 36. | Kholidatun Najihah, S.Pd | Guru | S1 |
| 37. | Ahmad Roikhan, A. Md | Kepala Perputakaan | S1 |
| 38. | Muhammad Usman, S. Pd.I | Guru | S1 |
| 39. | Izzatul Fauziyah, S.Pd | Guru | S1 |

*Sumber Data: Dokumen MTs Ma'arif NU Assaadah I Bungah Gresik*

**4. Keadaan Siswa**

Berdasarkan data yang ada bahwa jumlah siswa MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik tahun ajaran **2012-2013 sebanyak 302 siswa** dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 5**
**Keadaan Siswa MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik**

| KELAS | Ruang | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|
| | A | B | C | |
| VII | 27 | 25 | 26 | 78 |
| VIII | 41 | 41 | 40 | 122 |
| XI | 32 | 37 | 33 | 102 |
| **Jumlah** | | | | **302** |

*Sumber Data*: Dokumen *MTs Ma'arif NU Assaadah I Bungah Gresik*

**5. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Secara umum keadaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik cukup memadai, baik sarana administrasi maupun sarana edukatif. Namun dalam bebarapa hal masih memerlukan adanya penambahan dan pembenahan untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik dapat dilihat pada tabel berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 6**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik**

| No | Jenis Sarana dan Prasarana | Keterangan |
|---|---|---|
| 1. | Ruang Kelas | 10 Buah |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 Buah |
| 3 | Ruang Keterampilan | 1 Buah |
| 4 | Ruang Serba Guna | 1 Buah |
| 5 | Ruang UKS | 1 Buah |
| 6 | Ruang Praktik Kerja | 1 Buah |
| 7 | Ruang Praktik Komputer | 1 Buah |
| 8 | Koperasi | 1 buah |
| 9 | Ruang BP/BK | 1 Buah |
| 10 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Buah |
| 11 | Ruang Guru | 2 Buah |
| 12 | Ruang TU | 1 Buah |
| 13 | Ruang OSIS | 1 Buah |
| 14 | Kamar Mandi/WC Guru | 2 Buah |
| 15 | Kamar Mandi/WC Murid | 2 Buah |
| 16 | Gudang | 1 Buah |
| 17 | Mushola | 1 Buah |

*Sumber Data*: Dokumen *MTs Ma'arif NU Assaadah I Bungah Gresik*

**6. Keadaan Sekolah/Letak Geografis**

Lembaga pendidikan MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik merupakan lembaga yang bernaung di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang terletak di Jl. Raya Bungah . Lokasi MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik, ini berada di daerah yang strategis sebab mudah dijangkau oleh siswa dengan kendaraan umum. MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik memiliki areal seluas **11635 m$^2$**. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa MTs. Ma'arif Nu Assa'adah I Bungah Gresik mempunyai letak yang strategis untuk belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

### 1. Penyajian data

Dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan data mengenai bagaimana Kecerdasan Spiritual Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik, bagaimana Prestasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik, bagaimana hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik. Data ini berdasarkan atas hasil observasi, interview dan dokumentasi yang kemudian diperkuat dengan hasil angket yang dijawab oleh 66 responden.

Adapun langkah-langkah dalam penyajian data mengenai hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik adalah sebagai berikut:

a) Menyajikan data hasil angket mengenai kecerdasan spiritual dan hasil prestasi belajar . Dengan ini skor setiap jawaban adalah sebagai berikut:

   Jawaban SS (sangat setuju) nilai skor 4

   Jawaban S (setuju) nilai skor 3

   Jawaban TS (tidak setuju)nilai skor 2

   Jawaban STS (sangat tidak setuju) nilai skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menjelaskan hasil tabel dengan kongkrit

Berikut penulis akan menyajikan data secara kongkrit tentang prestasi belajar dan Prestasi Belajar Siswa di kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik Sebagaimana langkah-langkah yang telah ditentukan di atas.

**a. Data Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik**

**Tabel 7**

**DISTRIBUSI DATA HASIL ANGKET SISWA TENTANG KECERDASAN PSIRITUAL (X)**

| No | Skor Butir untuk intrumen no. | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | N |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 60 |
| 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 52 |
| 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 68 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 59 |
| 5 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 71 |
| 6 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 63 |
| 7 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 59 |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 9 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 10 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 55 |
| 11 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 64 |
| 12 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 13 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 69 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 71 |
| 15 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 61 |
| 16 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 65 |
| 17 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 65 |
| 18 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 68 |
| 19 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 75 |
| 20 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 62 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **21** | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | **70** |
| **22** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | **61** |
| **23** | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | **61** |
| **24** | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | **57** |
| **25** | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | **60** |
| **26** | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | **66** |
| **27** | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 1 | **56** |
| **28** | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | **61** |
| **29** | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | **67** |
| **30** | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | **59** |
| **31** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | **61** |
| **32** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | **55** |
| **33** | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | **61** |
| **34** | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | **56** |
| **35** | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | **68** |
| **36** | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | **56** |
| **37** | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | **65** |
| **38** | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | **58** |
| **39** | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | **61** |
| **40** | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 1 | **62** |
| **41** | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | **58** |
| **42** | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | **64** |
| **43** | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | **68** |
| **44** | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | **57** |
| **45** | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | **68** |
| **46** | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | **56** |
| **47** | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | **58** |
| **48** | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | **58** |
| **49** | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | **52** |
| **50** | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | **59** |
| **51** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | **67** |
| **52** | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | **58** |
| **53** | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | **67** |
| **54** | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | **68** |
| **55** | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | **63** |
| **56** | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | **58** |
| **57** | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | **60** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 58 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 63 |
| 59 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 71 |
| 60 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 61 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 57 |
| 62 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 66 |
| 63 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 64 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 67 |
| 65 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 74 |
| 66 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 76 |
| rxy | 0.38 | 0.38 | 0.26 | 0.20 | 0.30 | 0.50 | 0.26 | 0.24 | 0.25 | 0.39 | 0.51 | 0.42 | 0.40 | 0.24 | 0.43 | 0.48 | 0.46 | 0.43 | 0.26 | 0.34 | 0.49 | |
| t hitung | 3.28 | 3.28 | 2.24 | 1.67 | 2.53 | 4.62 | 2.23 | 2.00 | 2.08 | 3.47 | 4.78 | 3.74 | 2.08 | 2.04 | 3.90 | 4.48 | 4.17 | 3.88 | 2.17 | 2.92 | 4.60 | |
| t table (95%, 73) | 1.66 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ket | valid | valid | valid | valid | vali | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | valid | |

**Jumlah 21 valid**

Dari tabel di atas, penulis akan menjabarkan satu persatu poin jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan prosentase. Adapun prosentase yang akan penulis sajikan yakni dengan bantuan tabel. Dan untuk mencari prosentasenya penulis menggunakan data statistik sederhana dengan prosentase formulasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100$$

Keterangan:

P = Prosentase(%)

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.[67]

[67] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan berpedoman pada hasil nilai, maka di bawah ini akan disajikan tabel hasil nilai dengan menggunakan rumus prosentase

**Tabel 8**
**Memahami tinggi rendahnya suatu masalah**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 1. | 1 | | 2 | 3,1 |
| | 2 | | 18 | 27,7 |
| | 3 | | 24 | 36,9 |
| | 4 | | 21 | 32,3 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah responden sebanyak 2 responden atau 3,1% menjawab 1 (sangat tidak setuju), yang menjawab 2 (tidak sesuai) sebanyak 18 atau 27,7%, 24 responden atau 36,9% menjawab 3 (sesuai ) dan 21 responden atau 32,3% menjawab 4 (sangat sesuai). Hal ini memberi arti bahwa sebagian besar siswa sesuai dalam memahami tinggi rendahnya suatu masalah

. Untuk mengetahui siswa mampu beradaptasi disetiap lingkungan yang baru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**
**Siswa Mampu Beradaptasi Disetiap Lingkungan Yang Baru**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 2. | 1 | | 21 | 32,3 |
| | 2 | | 25 | 38,5 |
| | 3 | | 12 | 18,5 |
| | 4 | | 7 | 10,8 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Tabel di atas menunjukkan bahwa 32,3% menjawab 1 (sangat tidak sesuai), 38,5% menjawab 2 (tidak sesuai), 18,5% menjawab 3 (sesuai), dan 10,8% menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4 sangat sesuai). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak sesuai dalam beradaptasi disetiap lingkungan yang baru.

**Tabel 10**

**Siswa mampu menerima perubahan menjadi lebih baik**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 3. | 1 | | 7 | 10,8 |
| | 2 | | 13 | 20,0 |
| | 3 | | 18 | 27,7 |
| | 4 | | 27 | 41,5 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa10,8% menjawab 1 (sangat tidak sesuai), yang menjawab 2 (tidak sesuai) 20,0 kemudian responden yang menjawab 3 (sesuai) 27,7%, dan yang menjawab 4 (sangat sesuai) 41,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sangat sesuai siswa dalam perubahan menjadi lebih baik.

**Tabel 11**

**Siswa mampu bertindak dengan pengawasan diri sendiri**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 4. | 1 | | 3 | 4,6 |
| | 2 | | 19 | 29,2 |
| | 3 | | 14 | 21,5 |
| | 4 | | 29 | 44,6 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 4,6% menjawab 1 (sangat tidak sesuai), yang menjawab 2 (tidak sesuai) 29,2 kemudian responden yang menjawab 3 (sesuai) 21,5%, dan yang menjawab 4 (sangat sesuai) 41,6%. Hal ini menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sebagian besar sangat sangat sesuai dalam bertindak dengan pengawasan diri sendiri

**Tabel 12**

**Siswa mampu memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 5. | 1 | | 4 | 6,2 |
| | 2 | | 14 | 21,5 |
| | 3 | | 10 | 15,4 |
| | 4 | | 37 | 56,9 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56,9% responden menjawab sangat sesuai , 15,4% responden menyatakan sesuai, kemudian 21,5% menyatakan tidak sesuai, dan 6,2% menyatakan sangat tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat sesuai dalam memahami diri sendiri dibandingkan terhadap orang lain

**Tabel 13**

**Siswa mampu untuk menyelesaikan setiap masalah**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 6. | 1 | | 1 | 1,5 |
| | 2 | | 17 | 26,2 |
| | 3 | | 17 | aktek4 |
| | 4 | | 30 | 46,2 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden 30 atau 46,2% menjawab sangat sesuai, 17 atau 26,2% responden menjawab sesuai dan tidak sesuai sedang ada 1 atau 1,5%yang sangat tidak sesuai. Berdasarkan hal tersebut dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui bahwa sebagian besar siswa sangat sesuai mampu untuk menyelesaikan setiap masalah

**Tabel 14**

**Siswa memiliki saifat tidak mudah putus asa terhadap setiap masalah**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 7. | 1 | | 4 | 6,2 |
| | 2 | | 23 | 35,4 |
| | 3 | | 14 | 21,5 |
| | 4 | | 24 | 36,9 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 36,9% responden sangat sesuai , 21,5% responden menjawab sesuai , 35,4% responden menjawab tidak sesuai, dan 6,2% responden menjawab sangat tidak sesui.

**Tabel 15**

**Siswa bertindak sesuai dengan jiwa kebaikan**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 8. | 1 | | 10 | 15,4 |
| | 2 | | 30 | 46,2 |
| | 3 | | 17 | 26,2 |
| | 4 | | 8 | 12,3 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 10 atau 15,4% responden menjawab sangat tidak sesuai, 30 atau 46,2% responden menjawab tidak sesuai, 17 atau 26,2% responden menjawab sesuai dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 8 atau 12,3% responden.

**Tabel 16**

**Siswa mampu mengambil hikma dalam setiap masalah**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 9. | 1 | | 11 | 16,9 |
| | 2 | | 18 | 27,7 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 3 | | 17 | 26,2 |
| | 4 | | 19 | 29,2 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 16,9% responden menjawab sangat tidak sesuai, 27,7% responden menjawab tidak sesuai, 26,2% responden penjawab sesuai, dan 29,2% responden menjawab sangat sesuai.

**Tabel 17**

**Siswa mampu memotivasi diri sendiri**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 10. | 1 | | 12 | 18,5 |
| | 2 | | 33 | 50,8 |
| | 3 | | 5 | 7,7 |
| | 4 | | 15 | 23,1 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 18,5% responden menjawab sangat tidak sesuai, 50,8% responden menjawab tidak sesuai, 7,7% responden menjawab sesuai, dan 23,1% responden menjawab sangat sesuai.

**Tabel 18**

**Siswa mampu mengetahui pentingnya suatu kesabaran**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 11 | 1 | | 8 | 12,3 |
| | 2 | | 30 | 46,2 |
| | 3 | | 13 | 20,0 |
| | 4 | | 14 | 21,5 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 siswa atau 46,2% responden menjawab tidak sesuai, 13 atau 20,0%responden menjawab sesuai, 14 atau 21,5% responden menjawab tidak sesuai, dan 8 atau 12,3% responden menjawab sangat tidak sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 19**

**Siswa mampu menemukan kedalaman/arti penting dari segalah sesuatu**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 12 | 1 | | 19 | 29,2 |
| | 2 | | 22 | 33,8 |
| | 3 | | 15 | 23,1 |
| | 4 | | 8 | 12,3 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 33,8% responden menjawab tidak sesuai, 29,2% responden menjawab sangat tidak sesuai,1% responden menjawab sesuai, dan 12,3% responden menjawab sangat sesuai.

**Tabel 20**

**Siswa mampu menilai diri sendiri sebelum menilai orang lain**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 13 | 1 | | 11 | 16,9 |
| | 2 | | 29 | ja |
| | 3 | | 17 | 26,2 |
| | 4 | | 8 | 12,3 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 65 responden 44,6% menjawab tidak sesuai, 26,2% menjawab sesuai, 16,9% menjawab sang tidak sesuai dan 12,3% menjawab sangat sesuai.

**Tabel 21**

**Siswa mampu memahami tujuan hidup**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 14 | 1 | | 11 | 16,9 |
| | 2 | | 18 | 27,7 |
| | 3 | | 17 | 26,2 |
| | 4 | | 19 | 29,2 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 16,9% responden menjawab sangat tidak sesuai, 27,7% responden menjawab tidak sesuai, 26,2% responden penjawab sesuai, dan 29,2% responden menjawab sangat sesuai.

**Tabel 22**
**Siswa memiliki nilai positif dalam hidup**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 15 | 1 | | 10 | 15,4 |
| | 2 | | 13 | 20,0 |
| | 3 | | 25 | 38,5 |
| | 4 | | 17 | 26,2 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dari 65 responden 17 siswa atau 26,2% sangat sesuai , yang menyatakan sesuai sebanyak 25 siswa atau 38,5%, sedang yang menyatakan tidak sesuai sebanyak 13 siswa atau 20,0%, dan sisanya 10 siswa atau 15,4% sangat tidak sesuai.

**Tabel 23**
**Siswa mampu berkembang lebih dari sekedar melestarikan apa yang diketahui atau yang telah ada**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 16 | 1 | | 6 | 9,2 |
| | 2 | | 9 | 13,8 |
| | 3 | | 6 | 9,2 |
| | 4 | | 44 | 67,7 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dari 65 responden 44 siswa atau 67,7% sangat sesuai , yang menyatakan sesuai sebanyak 6 siswa atau 9,2%, sedang yang menyatakan tidak sesuai sebanyak 9 siswa atau 13,8%, dan sisanya 6 siswa atau 9,2% sangat tidak sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 24**

**Siswa mampu mewujudkan cita-cita**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 17 | 1 | | 4 | 6,2 |
| | 2 | | 17 | 26,2 |
| | 3 | | 9 | 13,8 |
| | 4 | | 35 | 53,8 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dari 65 responden 35 siswa atau 53,8% *sangat sesuai* , *yang menyatakan sesuai sebanyak 9 siswa atau 13,8%, sedang* yang menyatakan tidak sesuai sebanyak 17siswa atau 26,2%, dan sisanya 4 siswa atau 6,2% sangat tidak sesuai

**Tabel 25**

**Siswa memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 18 | 1 | | 4 | 6,2 |
| | 2 | | 23 | 35,4 |
| | 3 | | 14 | 21,5 |
| | 4 | | 24 | 36,9 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 36,9% responden sangat sesuai , 21,5% responden menjawab sesuai , 35,4% responden menjawab tidak sesuai, dan 6,2% responden menjawab sangat tidak sesuai.

**Tabel 26**

**Siswa memiliki nilai-nilai positif dalam hidup**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 19 | 1 | | 1 | 1,5 |
| | 2 | | 17 | 26,2 |
| | 3 | | 17 | 26,2 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 4 | | 30 | 46,2 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden 30 atau 46,2% menjawab sangat sesuai, 17 atau 26,2% responden menjawab sesuai dan tidak sesuai sedang ada 1 atau 1,5%yang sangat tidak sesuai.

**Tabel 27**

**Siswa memiliki sifat tidak merugikan orang lain**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 20 | 1 | | 4 | 6,2 |
| | 2 | | 21 | 32,3 |
| | 3 | | 24 | 36,9 |
| | 4 | | 16 | 24,6 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden 24 siswa atau 36,9% sesuai, 16 atau 24,6% sangat sesuai, sedang 21 atau 32,3% tidak sesuai dan sisanya 4 atau 6,2% sangat tidak sesuai.

**Tabel 28**

**Siswa tidak mempunyai keinginan untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu**

| No item | Alternatif jawaban | N | F | % |
|---|---|---|---|---|
| 21 | 1 | | 16 | 24,6 |
| | 2 | | 5 | 7,7 |
| | 3 | | 5 | 7,7 |
| | 4 | | 39 | 60,0 |
| **Jumlah** | | **65** | **65** | **100%** |

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden 39 siswa atau 60,0% responden menjawab sangat sesuai, 16 siswa atau 24,6% menjawab sangat tidak sesuai , 5 siswa atau 7,7% menjawab sesuai dan tidak sesui juga 5 siswa atau 7,7%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan peskoran, maka dlicari mean untuk Kecerdasan spiritual, skor mean didapatkan sebesar 89.09 sedangkan standart deviasinya sebesar 6.755 dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

Pembagian tersebut berdasarkan rumus63.

Tinggi : Mean + 1 SD ≤ X

Sedang : Mean – 1 SD ≤ X < Mean + 1 SD

Rendah : Mean – 1 SD ≤ X < Mean – 1 SD

**Tabel 29**

**Skor Kecerdasan Spiritual**

**Tinggi = 90 –75**

**Cukup = 75 – 60**

**Rendah = 60 - 45**

**Tabel 30.**
**Distribusi Kecerdasan Spiritual Siswa**

| *No* | *Kategori* | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Rendah | 8 | 12.1 % |
| 2 | Sedang | 34 | 51.5 % |
| 3 | Tinggi | 23 | 36.4 % |
| | Jumlah | 66 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual siswa yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 51.1% dengan 34 responden menunjukan bahwa kecerdasan spiritual pada siswa menempati proposisi yang

[63] Azwar S; 1999, **Metode Penelitian.** Yogyakarta. Pustaka Pelajar, hal: 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling besar, dilanjutkan dengan kecerdasan spiritual pada level rendah sebesar 12.1 % dengan 8 reseponden. Sedangkan untuk 23 responden lainnya mempunyai kecerdasan spiritual yang s tinggi dengan total prosentase sebesar 36.4 %.

**b. Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik**

Selanjutnya penulis juga akan memaiparkan tentang hasil prestasi belajar siswa kelas VIII , hasil prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi hasil nilai Mata pelajaran kelasVIII yaitu : Qurdis, Aqidah Akhlaq, Feqih, SKI, PPKN, B. Indonesia, B. Arab, B, Inggris, Matematika, IPA, IPS, Seni budaya, PJ & ORKES dan TIK pada semester ganjil siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I Bungah Gresik

**Tabel 31**

**DISTRIBUSI DATA HASIL NILAI TENTANG PRESTASI BELAJARSISWA KELAS VIII MTS. MA'ARIF NU ASSA'ADAH I BUNGAH GRESIK**

| No | Nama Siswa | Kelas | Nilai Mata Pelajaran | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | qurdis | aqidah | feqih | SKI | PPKN | bhs.indo | bhs.inggris | Matematia | IPA | IPS | Senibudaya | PJ &ORKES | TIK | jumlah | rata-rata |
| 1 | Ah. Farid (01) | VIII - A | 90 | 80 | 75 | 70 | 75 | 80 | 90 | 75 | 85 | 90 | 70 | 70 | 75 | 1025 | **78.84** |
| 2 | Abid Hasan M (02) | VIII - A | 75 | 75 | 75 | 80 | 95 | 95 | 85 | 75 | 70 | 70 | 85 | 75 | 90 | 1045 | **80.38** |
| 3 | Afthon Huda M (03) | VIII - A | 70 | 80 | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 70 | 75 | 80 | 90 | 77 | 75 | 1012 | **77.84** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Ahmad Asrori (04) | VIII - A | 70 | 80 | 75 | 70 | 70 | 85 | 75 | 90 | 70 | 75 | 80 | 90 | 75 | 1005 | 77.3 |
| 5 | Ahmad Athoul (05) | VIII - A | 70 | 80 | 75 | 75 | 85 | 85 | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 70 | 1030 | 79.23 |
| 6 | A. Habibur R (08) | VIII - A | 70 | 76 | 70 | 85 | 80 | 85 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 1021 | 78.53 |
| 7 | Ahmad Imron R(09) | VIII - A | 70 | 75 | 80 | 90 | 85 | 80 | 86 | 77 | 68 | 90 | 70 | 70 | 80 | 1021 | 78.53 |
| 8 | Ach. Ulul A (10) | VIII - A | 75 | 75 | 80 | 90 | 95 | 85 | 77 | 80 | 95 | 75 | 70 | 69 | 74 | 1040 | 80 |
| 9 | Dawaul Sifa' (15) | VIII - A | 85 | 85 | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 75 | 80 | 95 | 95 | 85 | 1090 | 63.84 |
| 0 | Fahrus Ridlo (16) | VIII - A | 80 | 85 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 1025 | 78.84 |
| 1 | M. Faris ((17) | VIII - A | 80 | 75 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 75 | 1080 | 83.07 |
| 2 | M. Iqbal Thoriq (18) | VIII - A | 85 | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 1040 | 80 |
| 3 | Mirizal Hadi W (20) | VIII - A | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 1075 | 82.69 |
| 4 | M. Faruq (21) | VIII - A | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 1030 | 79.23 |
| 5 | Moh Hari Rusli (23) | VIII - A | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 75 | 90 | 1135 | 87.3 |
| | Muh Arsya M (29) | VIII - A | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 70 | 1030 | 79.23 |
| | Moh. Latif F (25) | VIII - A | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 75 | 80 | 80 | 75 | 80 | 95 | 95 | 1045 | 80.38 |
| | Moch. Anang S (27) | VIII - A | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 70 | 85 | 85 | 80 | 80 | 95 | 70 | 1090 | 83.84 |
| | M. Anwar H (28) | VIII - A | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 75 | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 1060 | 81.53 |
| | Muh Fairuz Z (30) | VIII - A | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 1025 | 78.84 |
| | M. Gilang N (31) | VIII - A | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 1105 | 85 |
| | M. Mustain Billah | VIII - A | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 1025 | 78.84 |
| | Acmad Jainuri (01) | VIII - B | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 75 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 95 | 1110 | 85.38 |
| | Ahmad Fadlil (04) | VIII - B | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 70 | 70 | 85 | 75 | 80 | 80 | 1020 | 78.46 |
| | Ahmad Mas'ad (07) | VIII - B | 75 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 85 | 90 | 80 | 70 | 85 | 85 | 1065 | 81.92 |
| | Ah. Mufarrih (08) | VIII - B | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 95 | 75 | 80 | 80 | 75 | 75 | 90 | 1035 | 79.61 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 27 | Ahmad Nurul (09) | VIII - B | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 70 | 85 | 85 | 80 | 70 | 90 | 1095 | **84.23** |
| 28 | M. Qomaruz Z (10) | VIII - B | 90 | 80 | 90 | 75 | 90 | 85 | 80 | 86 | 77 | 68 | 90 | 70 | 70 | 1051 | **80.84** |
| 29 | Ah. Zulfikar S. (11) | VIII - B | 90 | 80 | 70 | 70 | 90 | 95 | 85 | 77 | 80 | 95 | 75 | 70 | 69 | 1046 | **80.46** |
| 30 | Ali maftuh (12) | VIII - B | 95 | 95 | 85 | 90 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 75 | 80 | 95 | 95 | 1125 | **86.53** |
| 31 | Fajar Farikh M (15) | VIII - B | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 80 | 95 | 70 | 1025 | **78.84** |
| 32 | Khusnul K (17) | VIII - B | 90 | 85 | 80 | 86 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 1111 | **85.46** |
| 33 | *Lutfi Rahman (18)* | VIII - B | 90 | 95 | 85 | 77 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 1062 | **81.69** |
| 34 | Moh. Ali H (20) | VIII - B | 90 | 80 | 90 | 75 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 1085 | **83.46** |
| 35 | Moh. Wildan k (24) | VIII - B | 90 | 80 | 70 | 70 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 1020 | **78.46** |
| 36 | Muh Affandi (25) | VIII - B | 95 | 95 | 85 | 90 | 85 | 90 | 80 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 80 | 1085 | **83.46** |
| 37 | M. Asyroful I (30) | VIII - B | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 75 | 1060 | **81.53** |
| 38 | M. Haibi Habib (32) | VIII - B | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 1030 | **79.23** |
| 39 | M. Hasan Ali (33) | VIII - B | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 1025 | **78.84** |
| 40 | M Maulana M (31) | VIII - B | 85 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 1085 | **83.46** |
| 41 | M. Taufan F (35) | VIII - B | 70 | 85 | 90 | 90 | 85 | 80 | 86 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 1121 | **86.23** |
| 42 | M. Anang M (41) | VIII - B | 90 | 80 | 75 | 90 | 95 | 85 | 77 | 75 | 80 | 80 | 70 | 70 | 85 | 1052 | **80.92** |
| 43 | M. Masbukhin (42) | VIII - B | 85 | 85 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 70 | 85 | 75 | 80 | 80 | 75 | 1050 | **80.76** |
| 44 | M. Qomaruddin (38) | VIII - B | 75 | 80 | 80 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 1025 | **78.84** |
| 45 | Ah Fahmi Nur (01) | VIII - C | 70 | 85 | 95 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 75 | 1095 | **84.23** |
| 46 | Abdul Tsani (02) | VIII - C | 90 | 80 | 90 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 85 | 80 | 1055 | **81.15** |
| 47 | Ach. Khatammi (03) | VIII - C | 90 | 85 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 1085 | **83.46** |
| 48 | A. Fajar Ainul (05) | VIII - C | 90 | 95 | 85 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 1060 | **81.53** |
| 49 | Ah Kuswanto (07) | VIII - C | 90 | 80 | 90 | 85 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 75 | 90 | 1125 | **86.53** |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 50 | Ah nurul Nilmi (08) | VIII - C | 85 | 70 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 90 | 80 | 70 | 70 | 75 | 1015 | **78.07** |
| 51 | Ah. Syifa'ul J (09) | VIII - C | 75 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 95 | 95 | 85 | 90 | 70 | 1125 | **86.53** |
| 52 | Dani Irfan (10) | VIII - C | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 90 | 85 | 80 | 86 | 90 | 1066 | **82** |
| 53 | Fatihuddin (11) | VIII - C | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 90 | 90 | 95 | 85 | 77 | 75 | 1097 | **84.38** |
| 54 | Indra Setiawan (13) | VIII - C | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 90 | 80 | 90 | 75 | 70 | 1040 | **80** |
| 55 | Lukman hakim (15) | VIII - C | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 1115 | **85.76** |
| 56 | M. jauharul H (16) | VIII - C | 90 | 80 | 90 | 75 | 80 | 80 | 70 | 70 | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 1080 | **83.07** |
| 57 | M. Wahyu Andi(17) | VIII - C | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 75 | 80 | 80 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 1035 | **79.61** |
| 58 | Machrus Ali (18) | VIII - C | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 70 | 85 | 85 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 1100 | **84.61** |
| 59 | M. Ainul Yaqin (22) | VIII - C | 90 | 80 | 70 | 70 | 75 | 80 | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 85 | 1025 | **78.84** |
| 60 | M. Ali F (23) | VIII - C | 95 | 95 | 85 | 90 | 70 | 85 | 90 | 75 | 80 | 90 | 80 | 75 | 80 | 1090 | **83.84** |
| 61 | M. Najirul K (25) | VIII - C | 90 | 85 | 80 | 86 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 90 | 80 | 70 | 85 | 1061 | **81.61** |
| 62 | Muh Ilman (27) | VIII - C | 90 | 95 | 85 | 77 | 75 | 80 | 85 | 90 | 80 | 95 | 95 | 90 | 80 | 1117 | **85.92** |
| 63 | Moh. Khoirul A (28) | VIII - C | 90 | 80 | 90 | 75 | 70 | 85 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 80 | 70 | 1025 | **78.84** |
| 64 | M. samsul A (30) | VIII - C | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 80 | 95 | 85 | 90 | 80 | 95 | 70 | 70 | 1060 | **81.53** |
| 65 | M. yusef A (31) | VIII - C | 95 | 95 | 85 | 90 | 80 | 90 | 70 | 70 | 90 | 85 | 90 | 75 | 80 | 1095 | **84.23** |
| 66 | M. Arip H (32) | VIII - C | 95 | 70 | 70 | 90 | 80 | 70 | 75 | 80 | 90 | 80 | 70 | 70 | 85 | 1025 | **78.84** |

*Sumber Data*: Dokumen *MTs Ma'arif NU Assaadah I Bungah Gresik*

Setelah dilakukan penyekoran maka dicari mean untuk Prestasi belajar, skor mean didapatkan sebesar 80.448 sedangkan standart deviasinya sebesar 11.7360 dari hasil perhitungan mean dan standart deviasi ini dapat dilakukan pembagian menjadi tiga kategori, Tinggi, Sedang, Rendah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembagian tersebut berdasarkan rumus.[64]

Tinggi : Mean + 1 SD ≤ X

Sedang : Mean – 1 SD ≤ X < Mean + 1 SD

Rendah : Mean – 1 SD ≤ X < Mean – 1 SD

**Tabel 32**

**Skor Prestasi Belajar**

**Tinggi = 80- 70**

**Cukup = 70 - 60**

**Rendah = 60 - 50**

**Tabel 33**

**Distribusi Prestasi Diri Siswa**

| *No* | *Kategori* | Frekuensi | Prosentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tinggi | 38 | 59.1 % |
| 2 | Sedang | 22 | 33.3 % |
| 3 | Rendah | 5 | 7.6 % |
| | Jumlah | 65 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Prestasi belajar siswa yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yaitu 59.1% dengan 38 responden menunjukan bahwa prestasi belajar pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan prestasi belajar pada level sedang sebesar 33.3 % dengan 22 responden.

[64] Azwar S, **Op, Cit.** hal: 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk 5 responden lainnya mempunyai prestasi diri yang rendah dengan total prosentase sebesar 7.6 %.

**2. Analisis Data**

Setelah penulis menyajikan data, yaitu data tentang kecerdasan spiriual dan perstasi belajar siswa. Maka selanjutnya penulis akan melanjutkan dengan analisis data. Dalam memberikan analisis terhadap data tersebut, penulis menggunakan rumus product moment. Tetapi sebelumnya penulis akan sajikan tabel perhitungan mencari koofisien korelasi antara variabel x dan variabel y yakni sebagai berikut:

**Tabel 34**

**REKAPITULASI HASIL DATA TENTANG HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

| No | X | Y | XY | $X^2$ | $Y^2$ |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 60 | 78.84 | 4257 | 3600 | 5033.9 |
| 2 | 52 | 80.38 | 4,044.00 | 2704 | 6048.17 |
| 3 | 68 | 77.84 | 5146.24 | 4624 | 4727.4 |
| 4 | 59 | 77.3 | 4457.45 | 3481 | 5707.8 |
| 5 | 71 | 79.23 | 5473.39 | 5041 | 6055..3 |
| 6 | 63 | 78.53 | 4469.85 | 3969 | 5033.9 |
| 7 | 59 | 78.53 | 4588.43 | 3369 | 6048.2 |
| 8 | 60 | 80 | 4540.8 | 3600 | 4727.8 |
| 9 | 63 | 63.84 | 4758.65 | 3969 | 5707.8 |
| 10 | 55 | 78.84 | 4284.5 | 3025 | 6055.3 |
| 11 | 64 | 83.07 | 4392.96 | 4069 | 4736.19 |
| 12 | 68 | 80 | 4596.65 | 4624 | 6364.4 |
| 13 | 69 | 82.69 | 4842.66 | 4761 | 5364.3 |
| 14 | 71 | 79.23 | 4548.08 | 5041 | 5840.1 |
| 15 | 61 | 87.3 | 5410.87 | 3721 | 6844.7 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 16 | 65 | 79.23 | 4548.76 | 2704 | 6401.58 |
| 17 | 65 | 80.38 | 5030.9 | 4225 | 9844.5 |
| 18 | 68 | 83.84 | 4599.77 | 4624 | 6721.7 |
| 19 | 75 | 81.53 | 5900.6 | 5624 | 5033.9 |
| 20 | 62 | 78.84 | 4078.04 | 3844 | 6048.2 |
| 21 | 70 | 85 | 5843.5 | 4900 | 4727.8 |
| 22 | 61 | 78.84 | 4192.5 | 3721 | 5707.8 |
| 23 | 61 | 85.38 | 5596.9 | 3721 | 6055.3 |
| 24 | 57 | 78.46 | 4800.78 | 2500 | 4736.19 |
| 25 | 60 | 81.92 | 4190.7 | 3025 | 6364.4 |
| 26 | 66 | 79.61 | 5.5016.9 | 4356 | 5364.3 |
| 27 | 56 | 84.23 | 4758.65 | 3916 | 5840.1 |
| 28 | 61 | 80.84 | 4284.5 | 3721 | 6844.7 |
| 29 | 67 | 80.46 | 4392.96 | 3721 | 6401.58 |
| 30 | 59 | 86.53 | 4596.65 | 3844 | 9844.5 |
| 31 | 61 | 78.84 | 4842.66 | 3721 | 6721.7 |
| 32 | 55 | 85.46 | 4548.08 | 3025 | 5033.9 |
| 33 | 61 | 81.69 | 5410.87 | 3721 | 6048.2 |
| 34 | 56 | 83.46 | 4548.76 | 3600 | 6048.2 |
| 35 | 68 | 78.46 | 4,044.00 | 3249 | 5707.8 |
| 36 | 56 | 83.46 | 5146.24 | 2401 | 6055.3 |
| 37 | 65 | 81.53 | 4457.45 | 3481 | 4736.19 |
| 38 | 58 | 79.23 | 5473.39 | 3600 | 6364.4 |
| 39 | 61 | 78.84 | 2300 | 3721 | 5364.3 |
| 40 | 62 | 83.46 | 2209 | 3209 | 5840.1 |
| 41 | 58 | 86.23 | 3410 | 3844 | 6048.2 |
| 42 | 64 | 80.92 | 3016 | 2704 | 5707.8 |
| 43 | 68 | 80.76 | 2352 | 3764 | 6055.3 |
| 44 | 57 | 78.84 | 4758.65 | 3704 | 4736.19 |
| 45 | 68 | 84.23 | 4284.5 | 3364 | 6364.4 |
| 46 | 56 | 81.15 | 4392.96 | 3600 | 5364.3 |
| 47 | 58 | 83.46 | 4596.65 | 3481 | 5840.1 |
| 48 | 58 | 81.53 | 4842.66 | 2601 | 6048.2 |
| 49 | 52 | 86.53 | 4548.08 | 2704 | 6407.9 |
| 50 | 59 | 78.07 | 5410.87 | 3249 | 6916.7 |
| 51 | 67 | 86.53 | 4548.76 | 3116 | 9844.5 |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 52 | 58 | 82 | 4450.76 | 2500 | 6721.7 |
| 53 | 67 | 84.38 | 4120.7 | 2704 | 5033.9 |
| 54 | 68 | 80 | 4915 | 3025 | 6048.2 |
| 55 | 63 | 85.76 | 4364 | 3364 | 6048.2 |
| 56 | 58 | 83.07 | 4135 | 3025 | 3249 |
| 57 | 60 | 79.61 | 5601 | 2601 | 2601 |
| 58 | 63 | 84.61 | 4,044.00 | 2601 | 2500 |
| 59 | 71 | 78.84 | 5146.24 | 5041 | 2704 |
| 60 | 71 | 83.84 | 4457.45 | 5041 | 2304 |
| 61 | 57 | 81.61 | 5473.39 | 3704 | 6048.2 |
| 62 | 66 | 85.92 | 4758.65 | 4356 | 4727.8 |
| 63 | 67 | 78.84 | 4284.5 | 3721 | 5707.8 |
| 64 | 67 | 81.53 | 4392.96 | 3721 | 6055.3 |
| 65 | 74 | 84.23 | 4596.65 | 5476 | 4736.19 |
| 66 | 76 | 78.84 | 4842.66 | 5776 | 6364.4 |
| | **4150** | 4934.54 | **295351.28** | **244559** | **372280** |

N = 66

ΣX = 4150

ΣY = 4934.54

ΣXY = 295351.28

$\Sigma X^2$ = 244559

$\Sigma Y^2$ = 372279.9

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66 \text{ x } 295351{,}28 - (4150) \text{ x } (4934{,}54)}{\sqrt{(60 \text{ x } 244559 - (4150)^2) \text{ x } (60 \text{ x } 372279{,}9 - (4934{,}54)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{39493184{,}48 - 20478341}{\sqrt{(1467340 - 17222500) \text{ x } (223367940 - 24349685{,}01)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{111972}{\sqrt{(210456)x\,(159164)}}$$

$$r_{xy} = \frac{111972}{\sqrt{33497018784}}$$

$$r_{xy} = \frac{111972}{18320{,}9079}$$

$$r_{xy} = 0{,}611795611 = 0{,}6118$$

$$r_{xy} = 0{,}61$$

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$= 0{,}61\sqrt{\frac{66-2}{1-(0{,}61)^2}}$$

$$= 0{,}61\sqrt{\frac{64}{1-0{,}37}}$$

$$= 0{,}61\sqrt{\frac{64}{0{,}63}}$$

$$= 0{,}61\sqrt{92{,}06}$$

$$= 0{,}61 \text{ x } 9{,}59$$

$$= 5{,}84 \rightarrow \text{to}$$

Mencari db $= N - nr$

$= 66 - 2$

$= 64 \rightarrow 5\% = 0{,}250 \rightarrow$ tt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

to 5,84 > 0,250 artinya to > tt

Ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadapprestasi belajar siswa.

Interpretasi "r" product moment

Interpretasi secara sederhana

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa 0,61 dapat dik konsultasikan dengan tebel interpretasi pada niali "r" sebagaimana pada tabel interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 35**

**Interpretasi Nilai r**

| Besarnya "r" product moment(rxy) | Interpretasi |
|---|---|
| 0,00-0,20 | Antara variabel x dan variabel y memang tedapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y) |
| 0,20-0,40 | Antar variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah |
| 0,40-0,70 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup |
| 0,70-0,90 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi |
| 0,90-1,00 | Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka nilai 0,61 berada di antara 0,40-0,70, hal ini berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Uji signifikansi dengan menggunakan rumus t

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas akan diuji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut:

Dari hasil tersebut berarti ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x (kecerdasan spiritual) dan variabel y (prestasi belajar siswa)

Setelah diinterpretasikan dengan menggunakan tabel "r" product moment maka langkah yang diambil selanjutnya adalah:

Mencari db =N-Nr

Jadi db = 66- 2=64

Dikonsultasikan pada tabel "r" product moment,maka dapat diketahui bahwa db sebesar 64 diperoleh product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,250

Membandingkan besar rxy atau ro dengan rt, seperti yang diketahui bahwa telah diperoleh "r" 0,61 sedang rt pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 dengan demikian ternyata ro lebih besar dari rt pada taraf signifikan 5% ro > rt. Hal ini berarti bahwa ha diterima dan ho ditolak.

Dari interpretasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sistem kecerdasan spiritual ada hubungan terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dengan metode kuantitatif jenis korelasional, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagi berikut

1. Kecerdasan spiritual siswa

Data hasil penelitian ini didapat dari siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I yang secara keseluruhan berjumlah 122 siswa, sedangkan untuk pengambilan sampel, peneliti mengambil 66 siswa.

Untuk kecerdasn spiritual siswa, didapatkan hasil bahwa kecerdasan siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I rata-rata memiliki kecerdasan spiritual pada kategori tinggi, yang mana setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan perhitungan distribusi normal, kecerdasan spiritual siswa yang paling tinggi berada pada kategori sedang yaitu 51.1% dengan 34 responden menunjukan bahwa kecerdasan spiritual pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan kecerdasan spiritual pada level rendah sebesar 12.1 % dengan 8 reseponden. Sedangkan untuk 23 responden lainnya mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dengan total prosentase sebesar 36.4 %.

Dari hasil diatas, kecerdasan spiritual siswa MTs. Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik tergolong kategori sedang kecerdasan spiritualnya, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Danah Zohar juga mengatakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam individu yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang manusia gunakan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Hal tersebut diatas erat kaitannya dengan kehidupan siswa dalam proses belajar bahwa kecerdasan spiritual adalah siswa cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian - yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Ma'arif NU Assa'adah I rata-rata terdapat dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dari perhitungan data yang didapatkan, Prestasi belajar siswa yang paling tinggi berada pada kategori tinggi yaitu 59.1% dengan 38 responden menunjukan bahwa prestasi belajar pada siswa menempati proposisi yang paling besar, dilanjutkan dengan prestasi belajar pada level sedang sebesar 33.3 % dengan 22 responden. Sedangkan untuk 5 responden lainnya mempunyai prestasi diri yang rendah dengan total prosentase sebesar 7.6 %.

Dari hal-hal diatas, ini adalah bahwasanya prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di bangku sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

3. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa disamping faktor-faktor yang lainnya seperti kecerdasan intelektual, emosional, lingkungan, budaya dan kemampuan pribadi siswa.

Manusia mempunyai kecerdasan spiritual untuk mencapai perkembangan diri yang utuh karena memiliki potensi itu. Masing-masing individu membentuk suatu karakter melalui gabungan antara pengalaman dan visi, ketegangan antara apa yang benar-benar kita lakukan dan hal-hal yang lebih besar dan lebih baik yang mungkin kita lakukan . pada tingkat ego murni kita adalah egois dan ambisius terhadap materi. Akan tetapi kita memiliki gambaran-gambaran transpersonal terhadap kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kedermawanan, pengorbanan dan lain-lain. Ia membantu kita menjalani hidup pada tingkatan yang luas.

Manusia adalah makhluk hidup yang tidak dapat hidup dengan hanya bergantung kepada kekuatan sendiri. Oleh karena itu manusia disebut sebagai makhluk social. Artinya unsur kebersamaan harus ada dan tertanam pada setiap individu. Dalam upaya pembentukan diri yang berkualitas, terdapat landasan diri yang harus mencapai esensi ketahanan pribadi atau karakter yang kuat, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan spiritual. Indikasi dari kecerdasan tersebut adalah rasa percaya diri dalam memegang prinsip hidup yang diiringi dengan kemandirian yang kuat dan memiliki visi untuk mengedepankan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs. Ma'aif NU Assaa'adah I Bungah Gresik yang Ada korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

Interpretasi "r" product moment. Interpretasi secara sederhana yang dimana perhitungan nilai r adalah 0,61 dapat di konsultasikan dengan tebel interpretasi pada niali "r" .

Maka nilai 0,61 berada di antara 0,40-0,70, hal ini berarti antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi akan diuji signifikansinya dengan rumus t. Dari hasil tersebut berarti ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x (kecerdasan spiritual) dan variabel y (prestasi belajar siswa)

Setelah diinterpretasikan dengan menggunakan tabel "r" product moment maka langkah yang diambil selanjutnya adalah:

Mencari db =N-Nr

Jadi db = 66- 2=64

Dikonsultasikan pada tabel "r" product moment,maka dapat diketahui bahwa db sebesar 64 diperoleh product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membandingkan besar rxy atau ro dengan rt, seperti yang diketahui bahwa telah diperoleh "r" 0,61 sedang rt pada taraf signifikan 5% adalah 0,250 dengan demikian ternyata ro lebih besar dari rt pada taraf signifikan 5% ro > rt. Hal ini berarti bahwa ha diterima dan ho ditolak.

Dari interpretasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual ada hubungan positif terhadap prestasi belajar siswa di MTs. Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik.

**B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa antara Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar mempunyai korelasi positif yang termasuk dalam kategori sedang. Maka dalam hal ini peneliti menyarankan:

1. Kepada Lembaga/Sekolah

   Untuk lebih meningkatkan kualitas lulusan, mutu pendidikan yang ada maka perlu adanya pengembangan sistem belajar yang berorientasi pada kepentingan murid baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pihak sekolah agar lebih memperhatikan Kecerdasan Spiritual siswa dan meningkatkan pengawasan pada siswa agar mereka dapat belajar dengan baik sehingga akan di dapat hasil belajar yang baik dan berkualitas.

2. Kepada Guru.

   Bagi pendidik sebaiknya tidak terlalu otoriter kepada anak didik dengan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan kreatifitasnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pola piker anak didik menjadi semakin berkembang. Di samping itu guru harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya. Dan hendaknya para guru lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak merasa jenuh.

3. Kepada Siswa.

Agar senantiasa belajar dengan giat untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengamalkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari. Hendaknya siswa dapat belajar dengan baik dan lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Kepada Peneliti yang lain Sebagai pegangan dalam memberikan alternative sebagai suatu masukan dan solusi dalam rangka membantu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di MTs. Ma'arif NU Assaadah I Bungah Gresik.

Selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan meninjau dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan prestasi belajar, karena dalam penelitian ini hanya terbatas pada kecerdasan spritual. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan jangkauan yang lebih luas lagi dan mencari data lebih lengkap yang berhubungan dengan prestasi belajar seperti minat, bakat, intelegensi dan faktor-faktor lain yang berhubungan dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## Daftar Pustaka


Arifin Syamsul dkk., (1996) **Spiritual Islam dan Peradaban Masa Depan,** Yogyakarta: Sipress, cet. I

Ari Suharsini Kunto, (1994) **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis,** Rineka Cipta,

Abu Ahmadi, (1997) ***Ilmu Sosial Dasar,*** Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, Saifuddin (2000) ***Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*** Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agustian, Ary Ginanjar. (2001) ***Emotional Spiritual Quotient (ESQ).*** Jakarta : Arga Publishing.

Arikunto, Suharsimi ( 2002) ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*** Jakarta: Reinika Cipta.

Baihaqi, MIF ***Pertautan IQ, EQ, dan SQ*** (http://baihaqi.kompasiana.com/2010/06/08/pertautan-IQ-EQ-SQ/diakses pada 18 Februari 2012).

Crow,L.Crow,A. (1989) ***Psychologi Pendidikan,*** Nur Cahaya, Yogyakarta.

Covey, Stephen R. (1997)***The 7 Habit of Highly Effective People.*** Jakarta:Binapura Aksara

Covey,StephenR. (2005) ***The8th Habit: Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan,*** Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Dyer, W. (1992). ***Becoming Spiritual.*** **New York: William Morrow & Company.** (http://www.innerself.com/Health/index.sthtml/diakses 22/3/2012).

Djamarah, Syaiful Bahri (1994) ***Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,*** Usahà Nasional, Surabaya.

Departemen Agama Republik Indonesia, (1989) ***Al-Qur'an dan Terjemahnya,*** Toha Putra, Semarang.


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gufron, ***Kecerdasan Emosional dan Spiritual*** (http://edukasi.kompasiana.com/2010/06/06/kecerdasan-emosi-dan-spiritual/diakses pada 18 februari 2012)

Gafur,Abdul. 1983) ***Desain Instruksional,*** Jakarta: BPT. IKIP.

Hasan, Iqbal (2002) ***Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.*** Bogor: Ghalia Indonesia

Hadi, Sutrisno (1979) ***Metodologi Research 3,*** Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, Yogyakarta.

Joyo. Iwan ***Pentingnya ESQ dalam Manajemen Konflik Bagi Perawat.*** (http://www.echinstitute/opini_kecerdasan_emosional_spiritual/diakses pada 12/2/2012)

Mahzar Armahedi, (1993) **Islam Masa Depan**, Bandung : Pustaka, 1413 H – 1993 M.

Muhammad Fuad Abdul Baqi, (1996) ***Al-lu'lu' wal Marjan,*** Himpunan hadist-hadist shahih yang disepakati oleh Imam Bukhari dan Muslim Terjemahan H. Salim Buhreisy, Bina Ilmu, Surabaya.

NK,Roestiyah (1982) ***Masalah-masalah Ilmu Keguruan,*** Bumi Aksara, Jakarta.

Nana Sudjana, (1989) ***Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,*** Sinar Baru Algensindo, Bandung.

Nggermanto, Agus. (2001) ***Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum*** Bandung : Multi Intelligence Centre.

Nazir, Moh. (1990) ***Metode Penelitian*** Jakarta: Ghalia Indonesia.

Purwanto,M. Ngalim (1988) ***Psikologi Pendidikan,*** Remadja Karya, Bandung.

Riduwan, (2004) **Statistika** ***Untuk lembaga & Instansi Pemerintah /Swasta,*** Bandung: Alfabeta.

Slameto. (1991) ***Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,*** Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiono, (1997) ***Metode Penelitian Administrasi,*** Bandung: Alfabeta

Saifuddin, Azwar. (1996) ***Psikologi Intelegensi,*** Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thonthowi, Ahmad. (1993) ***Psokologi Pendidikan,*** Angkasa, Bandung.

Winkel, WS. (1997) ***Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar,*** Jakarta: Gramedi.

Winarno Surachnad, (1980) ***Metodologi Pengajaran Nasional,*** Jemmars, Bandung.

Wahyu, (1986) ***Wawasan Ilmu Sosial Dasar,*** Usaha Nasional, Surabaya.

Walgito, Bimo (1989) ***Pengantar Psikologi Umum,*** Andi Offset, Yogyakarta.

Yusuf, Zuhairini,Abdul Ghofir, Slamet AS. (1983) ***Methodik Khusus Pendidikan Agama,*** Usaha Nasional, Surabaya.

Zohar, Danah dan Ian Marshlml. (2001) ***SQ Kecerdasan Spiritual.*** Bandung : Mizan.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. (2002). **SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integratif dan Holistic untuk Memaknai Hidup**. Terjemah dari SI: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence. Bandung: Mizan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id